



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP BERAGAMA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

LILIS HAFRIANI

NIM. 1820100113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP BERAGAMA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

LILIS HAFRIANI

NIM. 1820100113

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP BERAGAMA SISWA
DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2
PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

LILIS HAFRIANI
NIM. 18 201 00113



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP 197203211997032002

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A
NIDN 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
 a.n **Lilis Hafriani**
Lampiran : 7 Exemplar

Padangsidimpuan, 02 Desember 2022

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

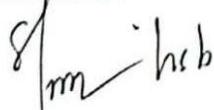
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. **Lilis Hafriani** yang berjudul: **“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara”**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

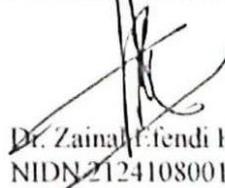
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M.Pd
NIP 197203211997032002

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Fendi Hasibuan, M.A
NIDN 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Hafriani
Nim : 18 201 00113
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 November 2022
Pembuat Pernyataan,


METERAI
TEMPEL
A82AKX115811181

lis Hafriani
Nim 1820100113

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis Hafriani
NIM : 18 201 00113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 21 November 2022

Buat Pernyataan,

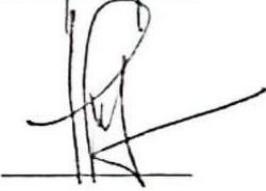


Lilis Hafriani

Nim 18 201 00113

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LILIS HAFRIANI
NIM : 18 201 00113
**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENGEMBANGKAN SIKAP BERAGAMA
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
NEGERI 2 PADANG LAWAS UTARA**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Anhar, M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Pai)	
2.	Nursri Hayati, M.A (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 12 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 82,75/A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara**

Ditulis oleh : **Lilis Hafriani**

NIM : **18 201 00113**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2022

Dekan,



Dr. Lely Hilda, M. Si.

NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : LILIS HAFRIANI
Nim : 1820100113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pada dasarnya siswa diharapkan memiliki sikap beragama yang sesuai dengan ajaran Islam. Sikap beragama ini tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku siswa setiap hari. Namun di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, adanya siswa yang meninggalkan shalat lima waktu, tidak menghormati orangtua, berkata kasar, dan meninggalkan jam pelajaran. Peran guru sangat dibutuhkan utamanya guru akidah akhlak dalam menerapkan strategi yang dinilai tepat untuk menjadikan nilai-nilai agama dalam membentuk kesadaran dan tingkah laku beragama siswa juga ketaatannya kepada Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas utara dan bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dan mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena sosial yang bersifat fakta dan memanfaatkan metode juga logika ilmiah. Dengan instrumen penelitiannya yaitu pedoman observasi, wawancara dan studi dokumen.

Hasil penelitian dan pembahasan ini adalah bahwa sikap beragama yang ditunjukkan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara adalah disiplin mengikuti shalat berjamaah, disiplin mengikuti kegiatan keagamaan, berkata sopan dan saling tolong menolong, menaati peraturan madrasah. Adapun strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragam siswa ialah menerapkan beberapa strategi di antaranya belajar mencari dan menemukan sendiri (*enquiry-discovery learning*), dan juga pendidikan humanis (*humanistic education*). Selain strategi tersebut, dalam mengembangkan sikap beragama siswa guru juga menerapkan strategi di antaranya keteladanan, memberi nasehat, memberi motivasi, pembiasaan dan pelaksanaan kegiatan ibadah.

Kata Kunci: Strategi, Guru Akidah Akhlak, Sikap Beragama

ABSTRACT

Nama : LILIS HAFRIANI
Nim : 1820100113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

The background of the problem in this study is that students are basically expected to have a religious attitude that is in accordance with Islamic teachings. This religious attitude is reflected in the personality and behavior of students every day. However, at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, there are students who leave the five daily prayers, do not respect their parents, speak harshly, and leave class. The role of the teacher is very much needed, especially the teacher of aqidah morals in implementing strategies that are considered appropriate to make religious values in shaping students' religious awareness and behavior as well as their obedience to Islam.

The formulation of the problem in this study is how the religious attitudes of students at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara and what is the teacher's strategy for the moral creed in developing students' religious attitudes at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara. The purpose of this study was to determine the religious attitudes of students at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara and to find out the teacher's strategy of aqidah morals in developing students' religious attitudes at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

This type of research is descriptive qualitative research, namely research conducted using social phenomena that are factual in nature and utilize scientific methods as well as logic. The research instruments are observation guidelines, interviews and document studies

The results of this research and discussion are that the religious attitudes shown by students at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara are disciplined in attending congregational prayers, discipline in participating in religious activities, saying politely and helping each other, obeying madrasa rules. The teacher's strategy of aqidah morals in developing students' diverse attitudes is learning to find and find themselves (inquiry-discovery learning), as well as humanist education (humanistic education). In addition to these strategies, in developing students' religious attitudes teachers also apply strategies including exemplary, giving advice, giving motivation, habituation and carrying out worship activities.

Keywords: Strategy, Aqidah Akhlak Teacher, Religious Attitude

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup di dunia dan akhirat. Skripsi ini berjudul: “ **Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara**”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti, berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan
3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

5. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
6. Ibu Drs. Asnah, M. A sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M. Hum sebagai Kepala UPT Pusat Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Lina Harahap, M.PdI sebagai Kepala Madrasah dan Ibu Dermawati Harahap, S. Ag sebagai guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Safri Napitupulu) dan Ibunda tercinta (Nurholidia Silitonga) yang telah mengasuh, mendidik dan senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis ini.
10. Buat abang dan adikku tercinta Hasan Sah Putra Napitupulu, S.H, Wulan Anasari dan Rahmi Hertati yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Buat rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2018 khususnya PAI-4, KKL Tegal Sari Natal dan PLP SMAN 1 Batang Angkola.
12. Buat rekan-rekan pengurus Ormawa khususnya HMJ PAI dan DEMA UIN SYAHADA Padangsidempuan, juga HMI Komisariat Tarbiyah Cabang Padangsidempuan.
13. Buat sahabat-sahabat penulis Nisa Afry, Hariman Siregar, Sri Rezeki Utami, Cahya Purnama Ria, Emmi Khairani, Raja Thamsir, Andry Firmansyah, M. Ali Arafat, Mukmin Soleh Napitupulu, Andini, Lusi, Tia dan Khoiroh yang telah memberi motivasi dan dorongan serta bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Juli 2022

Peneliti

Lilis Hafriani
18 201 00113

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Sidang Munaqasyah	
Pengesahan Dekan	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Lampiran	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Strategi	14
a. Pengertian Strategi	14
b. Komponen Strategi Pembelajaran.....	16
c. Jenis-Jenis Strategi Guru.....	19
2. Guru Akidah Akhlak	21
a. Pengertian Guru Akidah Akhlak	21
b. Syarat- Syarat Guru Akidah Akhlak	24
c. Peran dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak.....	27
d. Kepribadian Guru Akidah Akhlak	30
3. Sikap Beragama Siswa	31
a. Pengertian Sikap Beragama Siswa.....	31
b. Indikator Keberagamaan	36
c. Cara Pembentukan Sikap Keberagamaan	37
d. Urgensi Agama dalam Kehidupan	38
e. Faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Sikap Beragama	39
B. Penelitian yang Relevan.....	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	45
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	45
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.....	52
2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.....	52
3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.....	53
4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.....	55
B. Temuan Khusus	
1. Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.....	56
2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.....	64
C. Analisis Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan ASN.....	52
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Honorer.....	53
Tabel 4.3 Keadaan Siswa/Siswi MTs N 2 Padang Lawas Utara.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran IV : Daftar Nama Siswa
- Lampiran V : RPP Guru Akidah Akhlak
- Lampiran VI : Surat Riset/Izin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Balasan telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia, karena pendidikan adalah wadah dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Potensi yang dimaksud adalah diantaranya peniruan, pengalaman, dan pengetahuan.¹ Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dalam Islam banyak berhubungan dengan kualitas manusia yang berakhlak salah satunya diukur dari sikap keberagamaannya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.² Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi

¹Dzakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16.

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 5.

dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya mengajar menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.³Strategi adalah rencana yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Strategi pembelajaran merupakan cara pandang atau pola pikir guru dalam mengajar, dimana strategi pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.Strategi belajar mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau praktek guru dalam melaksanakan pengajaran mulai dari cara tertentu yang dinilai efektif dan efisien. Terutama dalam pengaplikasian ajaran Islam, yang berperan penting dalam hal ini guru akidah akhlak. Dimana guru akidah akhlak ialah seorang pendidik yang profesional yang tugasnya bukan hanya mengajar saja tapi juga mendidik siswa menjadi manusia yang sesuai ajaran agama.

Strategi digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa juga agar tercapainya dua aspek dalam pembelajaran, yaitu antara pemahaman (teoritis) dan praktek (perbuatan). Misalnya dalam mengaplikasikan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh sikap beragama siswa. Pada

³Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

⁴Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 2.

dasarnya pendidikan akidah akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak dan kepribadian anak tapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan (tauhid) dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material-substansial, struktural-fungsional, maupun secara behavior.⁶

Guru akidah akhlak adalah pendidik yang memiliki kepribadian yang baik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna diberikan kemuliaan dan kelebihan dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu tersebut ialah kecenderungan beragama, sebab agama itu melekat dalam fitrahnya. Dengan demikian anak yang baru lahir sudah memiliki potensi dasar ini dan perlu dikembangkan agar manusia mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan bentuk mengaplikasikannya dalam hidup sehari-hari.

Dalam proses pendekatan kepada Allah Swt tersebut, manusia menjadikan agama sebagai salah satu jalannya untuk dapat dekat dengan Allah Swt.- Cukup dalam beragama kita memegang teguh kitab suci yang otentik yang sampai kini

⁵Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 18.

⁶Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 11.

hanya dalam Al-Qur'an, selanjutnya berpegang teguh pada apa yang diajarkan Rasul Allah Swt. yakni sejak Nabi Adam a.s sampai pada Nabi Muhammad Saw. karena ukuran kebenaran agama adalah Al-Qur'an dan al-Hadis.⁷

Siswa yang memiliki kesadaran diri, dia akan mengenal dirinya sendiri, kemudian dapat menemukan potensi dirinya dan mengembangkan potensi tersebut untuk memperbaiki keadaan dirinya menuju arah yang lebih baik. Dalam pengembangan kesadaran siswa akan sikap beragama maka pendidikan di madrasah adalah yang paling berperan. Lembaga pendidikan bertujuan mengembangkan nilai-nilai kesadaran beragama pada peserta didik. Dalam hal ini pendidik atau guru berperan penuh dalam mengontrol dan mengarahkan akhlak siswa. Utamanya adalah guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa dengan berperilaku sesuai syariat Islam. Dalam mengembangkan sikap beragama siswa, guru akidah akhlak harus menerapkan strategi yang dinilai tepat digunakan.

Sikap beragama adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong sisi orang tersebut untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.⁸ Sikap beragama seharusnya ada dalam diri setiap siswa, dimana setiap utamanya siswa bersikap sesuai ajaran agama Islam yang dipelajarinya di sekolah. Sikap beragama sudah seharusnya ada dalam diri setiap siswa karena hal itu adalah yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan

⁷Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 14-15.

⁸Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 97

menjadikan Rasulullah Saw. sebagai contoh tauladan sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut.

الْيَوْمَ اللَّهُ يَرِي جُؤَاكِنَ لِمَن حَسَنَةُ أُسْوَةِ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدَّ

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْأَخْرُو

Artinya :

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.”⁹

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa Rasulullah Saw adalah teladan yang baik. Rasulullah Saw sebagai uswatun hasanah bagi setiap insan yang ingin meraih kebahagiaan hidup bukan hanya di dunia melainkan juga akhirat kelak. Dengan demikian sudah seharusnya setiap siswa bersikap sesuai dengan ajaran agama dan menjadikan Rasulullah Saw sebagai suri tauladan atau uswatun hasanah dalam bertingkah laku setiap harinya.

Oleh karena itu, dalam hal mengembangkan sikap beragama siswa, peran seorang guru sangat dibutuhkan utamanya guru akidah akhlak. Dimana seorang guru akidah akhlak harus mampu membimbing dan mengembangkan sikap beragama siswa agar setiap siswa bisa memberikan manfaat juga kebahagiaan bagi dirinya dan orang di sekelilingnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dapat diketahui bahwa peserta didik belum sepenuhnya berperilaku sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-

⁹Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 595.

hari. Mereka belum menunjukkan sikap beragama dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan bahwa kesadaran tentang keagamaan masih kurang mendalam. Seperti contohnya adanya siswa yang masih meninggalkan shalat zuhur, tidak menghormati orang yang lebih tua dan berkata kasar.¹⁰ Oleh karena itu dalam hal ini dibutuhkan strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama kepada peserta didik.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara adalah salah satu lembaga pendidikan formal. Siswa/i di madrasah ini belajar lebih banyak pendidikan Islam dibandingkan sekolah lain pada umumnya. Oleh karena itu seharusnya siswa/i tersebut adalah orang-orang yang selalu bertingkah baik sesuai norma dan ajaran agama yang dipelajarinya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak taat aturan dan tidak mencerminkan sikap beragama yang baik diantaranya tidak menghargai sesama, tidak berkata jujur, meninggalkan jam pelajaran, berkata kasar dan lain sebagainya.¹¹

Pada dasarnya siswa/i diharapkan memiliki sikap beragama yang baik. Tercermin dalam kepribadiannya dan tingkah lakunya setiap hari. Hal ini karena sikap beragama adalah tindakan keseluruhan manusia yang terpuji, yang dilakukan untuk memperoleh ridho Allah Swt. untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan akhirat. Maka perlu adanya usaha juga strategi dari guru akidah akhlak untuk menjadikan nilai-nilai agama sebagai sikap beragama siswa. Dimana sikap beragama ini adalah suatu keadaan yang ada dalam diri

¹⁰Observasi awal di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 15 Desember 2021

¹¹Observasi awal di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 15 Desember 2021

seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya kepada agama.

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa perlunya mengembangkan sikap beragama siswa dan mengembangkan nilai-nilai akhlak yang menjadi tugas penting pendidik, terutama guru akidah akhlak yang secara tidak langsung mempunyai peranan penting dalam membentuk kesadaran dan tingkah laku beragama siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul, **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka peneliti perlu ada batasan masalah. Dalam hal ini, penelitian ini hanya fokus kepada strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, maka peneliti membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah sebagai berikut.

1. Strategi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* ialah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹² Strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, bertujuan dan memenangkan kompetensi.¹³ Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar yang kondusif bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.¹⁴ Jadi strategi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rencana guru yang dijadikan pegangan dalam bekerja untuk menciptakan suatu lingkungan dalam proses mengajar yang kondusif bagi peserta didik. Dimana strategi ini adalah langkah-langkah yang terencana secara sistematis untuk menggerakkan peserta didik agar mau mengikuti pembelajaran dengan baik dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guruakidah akhlak adalah orang yang mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenal, memahami dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di mana guru dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen* adalah orang yang kerjanya mengajar.¹⁵ Sedangkan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana

¹²E. Ainuddin Azis, “ KBBI Daring”, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Strategi>. di akses 11 Maret 2022 pukul 17.15 WIB.

¹³Syaipul, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011), hlm. 13.

¹⁴Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka, 2014), hlm. 74.

¹⁵Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen* (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), hlm.116

dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.¹⁶Oleh karena itu guru akidah akhlak harus mampu memperbaiki perilaku siswa terutama perilaku buruk. Adapun dalam penelitian ini guru akidah akhlak adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara .

3. Mengembangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ialah membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan besar (luas, merata), menjadikan maju (baik dan sempurna).¹⁷
4. Sikap dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* adalah sikap tubuh, tokoh atau bentuk tubuh, atau dipersiapkan untuk bertindak, melakukan suatu langkah atau tindakan.¹⁸Beragama adalah kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku.¹⁹Jadi sikap beragama ialah sikap atau tindakan seseorang dalam memahami nilai-nilai luhur agama dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, sikap beragama yang dimaksud adalah

¹⁶Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 346.

¹⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Timur: Rawamangun, 2011), hlm.100

¹⁸Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*... hlm.443

¹⁹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.109.

sikap atau kesadaran peserta didik terhadap nilai- nilai agama, pengaktualisasian dalam kehidupan sehari- hari terhadap ajaran Islam yang telah dipelajari di sekolah, seperti mengerjakan shalat, menghormati orang yang lebih tua, bertutur kata sopan dan jujur, menaati peraturan madrasah.

5. Siswa dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* dapat diartikan sebagai pelajar pada akademi, perguruan tinggi.²⁰Jadi siswa adalah pelajar (terutama pada tingkat dasar dan menengah) yang lagi belajar di bangku sekolah. Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan peneliti terfokus kepada siswa/i kelas VIII¹.

Jadi yang dimaksud dengan strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa disini ialah rencana yang dilakukan seorang guru akidah akhlak untuk mengenal, memahami, dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dimana siswa mampu dan sadar untuk bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam yang dipelajarinya di sekolah. Oleh karena itu, maka penting untuk mengembangkan sikap beragama dan mengembangkan nilai-nilai agama kepada siswa dan menjadi tugas penting seorang guru, utamanya guru akidah akhlak. Dimanaguru akidah akhlak harus membimbing, mendidik, dan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik bagi siswa. Mengembangkan sikap beragama siswa itu seorang guru harus bisa mengajak siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah, melaksanakan perintahnya seperti mengerjakan sholat dan menjauhi larangannya.

²⁰Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* "... hlm. 452.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara ?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara
2. Untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sambungan untuk memperkaya keilmuan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan mengenai strategi guru sebagai bahan kajian peneliti yang akan meneliti tema yang sama sebagai pertimbangan atau penelitian terdahulu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah adalah sebagai bahan masukan untuk menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan sikap beragama siswa

- b. Bagi guru ialah dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memilih strategi yang tepat dalam mengembangkan sikap beragama siswa.
- c. Bagi peneliti ialah sebagai salah satu cara untuk mengembangkan cara berpikir ilmiah serta bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan penelitian yang relevan, dan menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya dan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika laporan penelitian, pembahasan penelitian ini berisi tiga bab seperti berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah tinjauan pustaka yang memuat kajian teori dan penelitian yang relevan. Kajian teori terdiri dari beberapa pembahasan di antaranya strategi seperti pengertian strategi, komponen strategi pembelajaran juga jenis-jenis strategi, kedua guru akidah akhlak yang memuat pengertian guru akidah akhlak, syarat-syarat menjadi guru akidah akhlak, peran dan tanggung jawab guru akidah akhlak juga kepribadian guru akidah akhlak. Selanjutnya yaitu sikap beragama siswa memuat pengertian sikap beragama, indikator

keberagamaan, cara pembentukan sikap keberagamaan, urgensi agama dalam kehidupan dan faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan sikap beragama.

Bab ketiga ialah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari temuan umum terdiri dari sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, visi dan misi, keadaan guru dan keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, temuan khusus memuat pembahasan diantaranya sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dan strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi adalah perencanaan yang berisi kegiatan dan desain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini bermaksud bahwa strategi yang dilakukan pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pada intinya adalah langkah-langkah yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang berdasarkan pada teori dan pengalaman.²¹Strategi harus dimiliki oleh seorang guru untuk memudahkan dalam mendidik siswa.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²²Dimana strategi pembelajaran ialah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam

²¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 206.

²²Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 2.

suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.²³ Sejatinya strategi bertujuan untuk memudahkan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada dasarnya jenis strategi yang diaplikasikan harus memenuhi indikator aktif dan interaktif.²⁴

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁵ Ada empat masalah pokok yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai yang diharapkan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁶

²³Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 132.

²⁴Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 51.

²⁵Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 5.

²⁶Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*,....., hlm. 5.

Dapat disimpulkan bahwa strategi ialah perencanaan seorang guru yang berisi serangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun demikian, dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan, antara lain:

- a) Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai
- b) Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai
- c) Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan beberapa metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran
- d) Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas
- e) Cukup waktu yang tersedia, karena erat kaitannya dengan waktu yang tersedia dan banyaknya bahan yang harus disampaikan
- f) Kesiadaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai
- g) Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan
- h) Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat meotivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional.²⁷

Dengan mempertimbangkan beberapa hal di atas, maka penetapan strategi pembelajaran oleh guru diharapkan mampu membawa perubahan dalam kelas dan tercapainya pembelajaran yang efisien dan efektif dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

b. Komponen Strategi Pembelajaran

Adapun beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran diantaranya.

²⁷Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, hlm. 135.

1) Penetapan Perubahan yang Diharapkan

Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana, dan terarah. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti.²⁸ Penetapan perubahan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Begitu juga dengan guru akidah akhlak, harus melakukan penetapan perubahan utamanya dalam mengembangkan sikap beragama siswa.

2) Penetapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Dalam pendekatan ini menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju.²⁹ Penetapan pendekatan digunakan agar dalam proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Seorang guru akidah akhlak harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Penetapan Metode

²⁸Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,..., hlm. 210.

²⁹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,..., hlm. 210.

Penetapan metode digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode tersebut selain harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memerhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri.³⁰Oleh karena itu, guru akidah akhlak harus mampu menetapkan metode yang dapat mendorong timbulnya motivasi, kreatifitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi dan berapresiasi. Dengan demikian peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran, melainkan menguasai proses mendapatkan informasi tersebut serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4) Penetapan Norma Keberhasilan

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.³¹Menetapkan norma keberhasilan akan memudahkan seorang guru dalam menilai peserta didik. Seorang anak didik dapat dikategorikan berhasil, dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya keaktifannya, tingkah laku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, keterampilan dan ketekunannya dalam beribadah, akhlak dan kepribadiannya, dan lain sebagainya.

³⁰Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,..., hlm. 213

³¹Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*..., hlm. 214.

c. Jenis-Jenis Strategi Guru

Pada umumnya, strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru, utamanya seorang guru akidah akhlak dapat diklasifikasikan atas empat sistem pembelajaran, antara lain:

1. *Enquiry-Discovery Learning*

Enquiry-Discovery Learning adalah belajar mencari dan menemukan sendiri.³² Dalam pembelajaran ini anak diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaian dan jawaban-jawaban sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan ini mengandung proses mental yang lebih tinggi. Jadi dalam mengembangkan sikap beragama siswa, maka guru akidah akhlak bisa melakukan strategi seperti ini untuk membantu siswa lebih aktif. Mengetahui dan merenungi dirinya untuk lebih dekat dengan pencipta.

2. *Expository Learning*

Dalam sistem ini, guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, siswa tinggal menyimak dan mencernanya saja.³³ Jika dihubungkan dengan guru akidah akhlak, maka seorang guru tersebut harus menyiapkan bahan

³²Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, hlm. 138.

³³Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, hlm. 139.

lalu mengarahkan perhatian siswa terhadap materi yang disiapkan. Kemudian siswa membaca materi sebelum dilakukan tanya jawab oleh guru.

3. *Mastery Learning*

Mastery Learning adalah mengusahakan upaya-upaya yang dapat mengantarkan siswa ke arah tercapainya penguasaan penuh (penguasaan tuntas) terhadap bahan pelajaran.³⁴ Oleh karena itu seorang guru akidah akhlak harus bisa mengajarkan materi hingga benar-benar dipahami siswa agar sikap beragama siswa semakin meningkat. Dengan memahami isi-isi ajaran Islam yang di ajarkan seorang guru akan membawa siswa pada tahap keberagamaan yang lebih baik dari sebelumnya.

4. *Humanistic Education*

Humanistic Education adalah upaya-upaya untuk membantu siswa agar dapat mencapai perwujudan dirinya (*self realization*) sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimilikinya.³⁵ Karakteristiknya adalah bahwa guru jangan membuat jarak terlalu jauh dengan siswanya. Guru harus menempatkan diri berdampingan dengan siswa sebagai siswa senior yang selalu siap menjadi sumber konsultan. Jadi seorang guru harus dekat dengan siswa.

³⁴Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran...*, hlm. 140.

³⁵Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 141.

Begitu juga dengan guru akidah akhlak, ia harus mengetahui segala hal mengenai siswa tersebut, untuk memudahkan mengetahui keberhasilan dalam mengajarkan akidah akhlak tersebut yaitu dengan melihat sikap beragamanya. Pengaktualisasian ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.³⁶ Guru dapat diartikan sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, finansial, maupun aspek lainnya.³⁷ Guru merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Sosok guru memiliki peranan strategis dalam mengukir peserta didik menjadi cerdas, terampil dan bermoral.

Guru merupakan pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Selain itu perlu juga diperhatikan dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan pemahaman. Akidah akhlak adalah salah satu pembelajaran yang memuat suatu pernyataan sekaligus gambaran dasar dalam mempelajari suatu

³⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

³⁷Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm. 22.

ikatan dan keyakinan dasar dalam kehidupan beragama sehingga diharapkan dapat melahirkan budi pekerti dan akhlakul karimah pada siswa. Oleh karena itu guru termasuk pendidik yang humanis, karena pendidik humanis menjadikan peserta didiknya dekat dengan Ilahiah.³⁸

Guru akidah akhlak adalah orang atau pendidik yang mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak, yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Guru akidah akhlak adalah seseorang yang lebih berperan dibidang akidah dan tingkah laku peserta didik. Dimana guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan.³⁹ Oleh karena itu akidah dan akhlak memiliki hubungan yang erat, dimana akidah berarti akar atau pokok agama. Sedangkan akhlak merupakan sikap hidup kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah yang kokoh dengan kata lain akhlak merupakan manifestasi dari keimanan yaitu akidah. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam. Seorang guru juga harus dapat memberikan motivasi dan suri tauladan yang baik kepada peserta didik sehingga mereka dapat

³⁸Asfiati Asfiati and Ihwanuddin Pulungan, "Figur Pendidik Humanis Di Masa Pandemi Covid 19," in *Forum Paedagogik*, vol. 11, 2020, 23–34. hlm. 4.

³⁹Tobroni, *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualis Hingga Dimensi Praksis Normatif*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm.156.

memperoleh contoh konkret berperilaku yang Islami.⁴⁰ Selain itu, seorang guru juga harus mampu menangani suatu permasalahan akan memungkinkan peserta didik memperoleh nasehat dan dapat mengembalikan kembali rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik.⁴¹ Jadi seorang guru harus mampu memberikan nasehat kepada siswa dan mengaitkannya dengan ajaran Islam agar tercapai sikap beragama sebagaimana seharusnya.

Pendidikan Islam adalah yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah dan rohaniyah, menumbuh besarkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.⁴² Oleh karena itu, maka seorang guru akidah akhlak adalah orang yang memiliki sikap beragama yang baik untuk mendidik siswa. Seorang guru dan keluarga harus berakhlak mulia, karena siswa akan mencontoh setiap kebiasaan, sifat, dan perilaku seorang guru. Karena guru adalah cerminan bagi siswanya.⁴³

Akhlak memiliki karakter dasar yang berkaitan dengan tingkat keimanan seseorang. Iman diibaratkan sebagai akar sebuah pohon dan ibadah ialah sebagai batang, ranting sebagai daunnya dan akhlak adalah

⁴⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 44.

⁴¹Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 107-108.

⁴²Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 6.

⁴³Rajiah Rusydi and Alamsyah Alamsyah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Beragama Siswa," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 02 (December 30, 2017): hlm. 148–57.

buahnya. Oleh karena itu, keimanan seseorang dapat dideteksi melalui indikator tertib atau tidaknya dalam melaksanakan ibadah shalat. Sebab beribadah merupakan tanda dari kesadaran tertinggi manusia yang menyadari kelemahan dirinya sebagai seorang hamba dan bukti pengakuannya atas kekuatan Allah Swt di atas semua makhluk.⁴⁴ Akhlak pada dasarnya identik dengan konsep amar ma'ruf seperti hormat-menghormati, tolong menolong, jujur, amanah, berkata benar.⁴⁵ Oleh karena itu dibutuhkan pengaplikasian ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Syarat-Syarat Menjadi Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak dalam tugas dan perannya sebagai guru akidah akhlak atau sebagai pendidik Islam serta bisa mengajarkan ilmunya dengan baik dan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa atau peserta didiknya. Guru akidah akhlak juga sebagai seorang yang ahli dalam bidang tersebut, selain meliputi kompetensi pribadi, penguasaan dan cara-cara mengajar lainnya juga harus mampu menjadi tauladan yang memberi contoh yang baik bagi peserta didik baik ketika berada di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru akidah akhlak adalah pendidik yang memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada Allah Swt, berkepribadian, bertanggung jawab dan

⁴⁴Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 2004), hlm. 204.

⁴⁵Asfiati Asfiati, "Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Nabi," in *Forum Paedagogik: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 7 No.01 Januari 2015 (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, 2015), hlm. 8.

mempunyai kecakapan mendidik dalam mengajarkan ilmu-ilmu yang dimilikinya juga mencontohkan suri tauladan yang baik dengan meneladani sifat-sifat Rasulullah Saw. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al- Ahzab ayat 21 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١١﴾

Artinya :

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.”⁴⁶

Dari ayat di atas dapat kita pahami bahwa dalam mengembangkan sikap beragama siswa, diperlukan guru yang memiliki akhlak yang baik. Agama islam pada intinya mengajak agar percaya pada Tuhan dan mengakuinya bahwa dialah pencipta, pemilik, pemelihara, pelindung, pemberi rahmat, pengasih dan penyayang terhadap segala makhluk, selanjutnya akhlak yang baik akan membawa kebahagiaan individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang memberikan manfaat bagi dirinya dan orang lain disekelilingnya. Oleh karena itu maka guru akidah akhlak harus mampu membimbing dan

⁴⁶Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm. 595.

mengembangkan sikap beragama siswa. Adapun syarat-syarat menjadi guru ialah:

1. Takwa kepada Allah Swt

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin ia mendidik siswa untuk bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa. Sebab guru harus menjadi suri tauladan bagi siswa seperti yang dijelaskan dalam ayat di atas. Guru harus mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, karena dengan begitu siswa/anak didik akan menjadi generasi penerus bangsa yang baik, mulia dan beragama.

2. Berilmu

Guru yang mengajar haruslah berilmu dan memiliki ilmu pengetahuan yang bisa diajarkan kepada siswa. Pada dasarnya makin tinggi pendidikan guru, maka akan semakin baik pula pendidikan dan keberhasilan yang dicapai siswa akan meningkat.

3. Sehat Jasmani

Guru haruslah sehat dan tidak mengidap penyakit menular. Guru yang sehat jasmani akan memudahkannya dalam mengajarkan ilmu. Begitu juga dengan guru akidah akhlak, ia harus sehat jasmani agar tidak ada penghalang dalam membimbing sikap beragama siswa.

4. Berkelakuan Baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan hal tersebut hanya akan bisa dilakukan oleh guru yang berakhlak mulia pula.⁴⁷

Adapun persyaratan menjadi seorang guru selain beberapa hal di atas ialah sebagai berikut.

a. Jujur

Sifat jujur adalah mahkota di atas kepala guru pengajar. Jika itu hilang darinya, dia akan kehilangan kepercayaan manusia akan ilmunya dan pengetahuan-pengetahuan yang disampaikannya kepada mereka, karena anak didik pada umumnya akan menerima setiap yang dikatakan gurunya. Maka jika pada anak didik menemukan kedustaan pengajarnya di sebagian hal, maka itu secara otomatis akan membias kepadanya, menjadikannya jatuh di mata para anak didiknya. Oleh karena itu jujur adalah kunci kesuksesan bagi seorang pengajar di dunia dan akhirat.

b. Serasi Antara Ucapan dan Perbuatan

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 33.

Serasi antara ucapan dan perbuatan adalah hal mendasar yang harus dimiliki guru. Karena keduanya lebih cepat diterima daripada perkataan atau ajakan belaka. Pengajar adalah orang yang paling membutuhkan konsistensi dalam menjalani proses belajar mengajar.⁴⁸

c. Peran dan Tanggung Jawab Guru Akidah Akhlak

Guru adalah salah satu bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan, seorang guru adalah yang mengantarkan manusia kepada keberhasilannya. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kerja pihak yang berada di garis terdepan yakni seorang guru. Maka dari itu peran guru merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan transformasi ilmu serta internalisasi etika dan moral.

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggungjawaban untuk mendidik.⁴⁹ Begitu juga dengan guru akidah akhlak, dimana peran dan tanggung jawab sebagai guru akidah akhlak adalah membentuk kesadaran dan tingkah laku beragama yang ditandai dengan pengaplikasian sehari-hari, misalnya mengerjakan shalat dan berperilaku sesuai ajaran islam lainnya.

Pada hakikatnya seorang guru harus mampu menanamkan akidah yang benar dan memantapkan kualitas iman siswa pada saat proses belajar mengajar, memberikan nasihat kepada siswa karena guru adalah pemberi

⁴⁸Fu'ad bin Abdul Aziz asy – Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Darul Haq, 2015), hlm. 8.

⁴⁹Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal (Bangunan Character Building)*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 2.

arahan, pendidik, dan penasihat.⁵⁰ Di lingkungan sekolah seorang guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk mengembangkan sikap beragama dengan menanamkan nilai-nilai Islami ke dalam diri setiap siswa. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku menetap atau karakter yang dapat mengarahkan dan menjadi pegangan bagi setiap siswa dalam menghadapi pengaruh- pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan luar. Tidak hanya itu, guru merupakan *key person* di dalam kelas.⁵¹ Maksudnya ialah bahwa guru adalah kunci kesuksesan dalam proses belajar mengajar dalam kelas.

Sejatinya pendidikan harus mampu menjadikan siswa yang menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan Nya. Oleh karena itu, peran seorang guru harus bisa menunaikan tujuan pendidikan. Adapun beberapa peranan guru diantaranya yaitu:

a) Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul di pahami dalam kehidupan di masyarakat.

b) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan nilai ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.

c) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

d) Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dan peranan yang di perlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan

⁵⁰Fu'ad bin Abdul Aziz asy – Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, hlm. 58.

⁵¹Nanang Noepatria, *Kepemimpinan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif*, (Yogyakarta: Gerbang. 2002), hlm. 37.

akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

e) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya.

f) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.⁵²

Adapun yang menjadi tanggung jawab seorang guru akidah akhlak ialah memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan mana yang asusila, mana perbuatan yang bermoral dan mana yang amoral. Semua norma itu tidak mesti diberikan guru di kelas, diluar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat diantaranya.

1. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
4. Menghargai orang lain, termasuk anak didik
5. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal), dan
6. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa⁵³

Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka mengembangkan sikap beragama siswa. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk

⁵²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Rineka Cipta: Jakarta, 2000), hlm. 43-45.

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 36.

anak didik agar menjadi orang yang bersusila cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.

d. Kepribadian Guru Akidah Akhlak

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian adalah suatu keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik atau seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Kepribadian guru akidah akhlak adalah suri tauladan atau *uswatun hasanah* yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw. sebagaimana diketahui bahwa kepribadian Rasulullah adalah sebagai manusia terbaik yang semua aktivitasnya tidak terlepas dari implementasi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Sebagai suri tauladan, maka guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan sebagai profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Guru adalah mitra anak didik, guru yang baik, maka anak didik pun menjadi baik. Oleh karena itu harus punya kharisma dan karakter. Guru harus lebih handal dibanding peserta didik. Guru harus lebih terlatih dan terpatri dengan nilai-nilai luhur daripada peserta didik.⁵⁵

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi anak didik. Ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu dan pendidikan akhlak.

⁵⁴Zainal Efendi, "Profil Rasulullah Saw Sebagai Pendidik Ideal Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Fitrah*, Volume 8, No. 2 (2014): hlm. 3.

⁵⁵Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 154.

Oleh karena itu, sikap guru yang tepat dapat dikatakan sebagai sosok pribadi yang mulia, pendek kata kewajiban guru adalah menciptakan “khairunnas” yakni manusia yang baik.⁵⁶ Maksudnya adalah guru yang ideal adalah yang mampu mendidik siswa menjadi manusia yang baik, memiliki akhlak yang baik yang tentunya juga memiliki ilmu pengetahuan dan sikap beragama yang baik juga, dilihat dari pengaplikasian ilmu yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Sikap Beragama Siswa

a. Pengertian Sikap Beragama Siswa

Sikap dalam arti yang sempit adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap (attitude) adalah suatu kecenderungan untuk mereaksi suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka atau acuh tak acuh.⁵⁷ Maksudnya sikap adalah reaksi tubuh terhadap hal yang disukai atau tidak disukai.

Sikap pada hakikatnya adalah kecendrungan berperilaku pada seseorang.⁵⁸ Sikap merupakan suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungannya yang seringnya bersifat permanen karena sulit diubah, sikap memberikan warna tersendiri untuk seseorang bertingkah laku ataupun perbuatan individu

⁵⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 43.

⁵⁷M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010), hlm. 83

⁵⁸H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 2, no. 1, Agustus 2017, hlm. 27.

yang bersangkutan. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi atau kelompok.

Dengan demikian tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sedangkan beragama berdasarkan sudut pandang kebahasaan, pada umumnya kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta āgama yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja re-ligare yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan ber-religi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.

Beragama adalah sikap yang tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya diwujudkan dalam aktifitas dan perilaku kehidupan sehari-hari. Beragama berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan. Hal yang penting dalam beragama adalah memiliki keimanan.

Keimanan sendiri memiliki banyak unsur, unsur yang paling penting adalah komitmen menjaga hati agar selalu berada dalam kebenaran, diwujudkan dengan cara melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan Allah Swt dan Rasul Nya. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan Islam, dimana pendidikan Islam adalah suatu proses

edukasi yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian.⁵⁹ Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah untuk membentuk akhlak manusia. Adapun siswa atau anak didik ialah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁶⁰ Jadi siswa adalah orang sedang duduk di bangku sekolah yang sedang menempuh pendidikan, menerima ilmu yang diajarkan oleh seorang guru.

Sikap beragama/keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bertingkah lakuyang berkaitan dengan agama.⁶¹Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognatif. Didalam sikap keagamaan antara komponen kognitif, afektif, dan kognatif saling berintegrasi sesamanya secara kompleks Sikap beragama adalah seseorang yang merefleksikan pengetahuannya dalam sebuah tindakan keberagamaan, melaksanakan ibadah, dan mengembangkan tingkah laku terpuji.

Dengan demikian sikap beragama siswa berarti segala tindakan baik perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang siswa yang mana perbuatan atau tindakan serta ucapan tersebut terkait dengan agama. Sikap

⁵⁹Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 3.

⁶⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 51.

⁶¹Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 97

beragama siswa dapat kita lihat dari tingkatan iman. Dimana tingkatan iman dapat kita lihat dalam segi komitmennya terhadap Islam, yaitu iman, amal, ilmu dakwah, dan sabar.⁶² Karena tingginya iman seseorang itu dapat dilihat dari pengalikasian ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan demikian sikap dan rasa beragama tercermin dari beberapa kegiatan yaitu:

- a. Kegiatan berkarya, bekerja, menciptakan dan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.
- b. Keyakinan dan penghayatan atas nilai-nilai tertentu seperti kebenaran, keindahan, kebajikan, keimanan dan sebagainya.
- c. Sikap tepat yang diambil atas penderitaan yang tak terelakkan. Menurut Bambang Syamsul Arifin, dalam keadaan seperti ini, ibadah merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membuka pandangan seseorang akan nilai-nilai diri dan lingkungan di sekitarnya.⁶³

Maksudnya sikap seseorang atas segala sesuatu yang terkadang terjadi tiba-tiba, misalnya tadi penderitaan yang tak terelakkan, bagaimana sikap dan tindakan pertama yang dilakukan jika itu terjadi di depan matanya.

Pada dasarnya manusia erat kaitannya dengan ketauhidan, sesuai dengan Al-Qur'an surah al A'raf ayat 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ
وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا

⁶²Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 224.

⁶³Bambang Syaiful Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 136-

أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ



Artinya :

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan dari *sulbi* (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini",⁶⁴

Berdasarkan ayat di atas terlihat jelas bahwa pada dasarnya jiwa manusiasudah diisi dengan ketauhidan. Manusia diberikan jalan yang mengantarkan mereka untuk mengerti dan memahami akan ke-Esaan Tuhan melalui agama. Jadi manusia tidak dapat lepas dari agama. Lingkungan yang bernuansa religi sangat dibutuhkan umat manusia, karena agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia.

Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan yang ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu sudah sewajarnya siswa menunjukkan sikap beragama dalam kehidupan sehari-harinya.

⁶⁴Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 232.

Dalam pembelajaran sikap beragama termasuk salah satu tujuan pembelajaran dalam Islam, seperti disebutkan dalam buku Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* dikatakan bahwa keberhasilan belajar mengajar salah satunya ialah kemampuan spiritual, kemampuan mengendalikan emosi yang negatif.⁶⁵ Oleh karena itu sikap beragama harus ditunjukkan setiap siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

b. Indikator Keberagamaan

Ada beberapa macam dimensi keberagamaan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat keagamaan seseorang, yaitu melalui:

1. Dimensi keyakinan, berisi pengharapan-pengharapan yang mana tingkat religiusitas berpegang teguh kepada pandangan teologis tertentu dan mengakhiri kebenaran doktrin tersebut.
2. Dimensi pengetahuan agama, mengacu pada harapan bahwa orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi.
3. Dimensi praktek, mencakup seluruh perilaku ritual keagamaan atau pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang di anut dan diyakini.
4. Dimensi pengalaman, berisi fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan atau doa terkait dengan kepuasan dan ketenangan batin seseorang.
5. Dimensi pengamalan atau konsekuensi, mengacu pada identifikasi akibat- akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengalaman dan pengetahuan agama seseorang dari waktu ke waktu sehingga jelas batas konsekuensi-konsekuensi agama tersebut.⁶⁶

Beberapa dimensi diatas dapat dijadikan sebagai indikator untuk melihat tingkatan keimanan/keberagamaan seseorang. Pada dasarnya tingkatan keagamaan seseorang bisa dengan mudah dilihat dari pengaplikasian ajaran agama yang dianutnya. Keberagamaan yaitu tingkat

⁶⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 319.

⁶⁶Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem – Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 24.

pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan, pemahaman seseorang mengenai ajaran agama atau menyerahkan diri kepada sesuatu diluar dirinya yang diaplikasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Keberagamaan ini juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang ada kaitannya dengan keyakinan seseorang yang menjadikan seseorang tersebut dapat disebutkan sebagai seorang yang beragama bukan hanya mengakui mempunyai keagamaan, orang yang beragama akan memiliki keimanan. Keimanan memiliki peran yang sangat banyak dalam mengatur kehidupan sehari-hari agar memperoleh jalan yang benar.⁶⁷ Oleh karena itu keberagamaan seseorang erat kaitannya dengan tingkat keimanannya juga.

c. Cara Pembentukan Sikap Keberagamaan

Sikap atau perilaku keberagamaan dapat dibentuk melalui tiga cara, yaitu:

1. Sikap atau perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan. Maksudnya sikap keberagamaan siswa dapat dibentuk dari pembiasaan yang dilakukan oleh gurunya maupun keluarganya.
2. Perilaku muncul akibat adanya pengertian atau *insight* yakni dengan cara memberikan pengertian mengenai perilaku maka akan terbentuklah perilaku atau sikap.
3. Perilaku dapat terbentuk karena adanya model atau contoh yang ditiru. Maksudnya ialah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa guru adalah suri tauladan/uswatun hasanah, harus mampu memberikan contoh yang baik dan berperilaku yang baik, baik dalam kelas maupun diluar kelas.⁶⁸

⁶⁷Hendra Harmi, Eka Yanuarti, dan Asri Karolina, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Pada Siswa," *Jurnal JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Volume 3, No. 2, Desember 2020, hlm. 2.

⁶⁸Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 20.

d. Urgensi Agama dalam Kehidupan

Agama sangat mempengaruhi kehidupan antara seorang manusia dengan manusia yang lain diantaranya dapat terlihat bahwa:

1. Agama menjadi pedoman atau pandangan hidup seseorang dalam bergaul dengan orang lain
2. Agama berguna untuk terapi mental seseorang dan memperoleh ketenangan batin
3. Agama berfungsi untuk menangkis dampak negatif akibat arus globalisasi
4. Agama memberikan kekuatan seseorang untuk dapat beraktualisasi secara optimal.⁶⁹

Agama sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, maka sejak kecil harus ditanamkan dalam diri setiap anak. Seorang guru harus mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada setiap siswa. Hal ini karena pada dasarnya setiap orang memiliki jiwa agama. Sesuai firman Allah dalam surah Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ
عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya :

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”⁷⁰

⁶⁹Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 133.

⁷⁰Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, hlm. 574.

Dari ayat diatas dapat dapat dipahami bahwa fitrah beragama sudah ada pada setiap manusia. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Maka tidaklah wajar jika seseorang tidak beragama.

Pada hakekatnya, setiap manusia lahir ke dunia ini dengan membawa fitrah berupa keyakinan kepada agama (Islam) karena setiap manusia dilahirkan (Islam) dalam kondisi beragama. Oleh karena itu maka perlunya setiap orang mempertahankan agama tersebut. Dalam hal ini orangtua memiliki peran penting. Peran orangtua bersifat ganda selain sebagai orang tua, mereka juga berperan sebagai pembimbing dan pengajar.⁷¹ Selain orangtua seorang guru juga berperan sama seperti orangtua. Salah satunya adalah peran seorang guru dalam mendidik dan mengajarkan ajaran Islam agar setiap siswa tetap pada fitrahnya, yaitu beragama Islam. Maka perlunya peran guru akidah akhlak sebagai orang kedua setelah orang tua dalam mengembangkan sikap beragama.

e. Faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Sikap Beragama

Adapun faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan sikap beragama siswa ialah

1. Faktor Internal

Adapun yang termasuk dalam faktor internal terbagi lagi menjadi beberapa bagian diantaranya.

- a. Hereditas, faktor hereditas adalah pewarisan sifat- sifat orang tua terhadap anaknya. Faktor ini adalah salah satu yang sangat

⁷¹Resma Yuliana dan Ida Nurjannah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Siswa," *Jurnal Paradigma*, Vol. 11, No. 1, April 2021, hlm. 3.

berpengaruh terhadap sikap beragama anak. Erat kaitannya bagaimana sikap beragama orang tua dengan anaknya. Jika orangtua siswa/anak tersebut adalah orang yang menjalankan ajaran agama dengan baik maka tidak menutup kemungkinan anak juga begitu.

- b. Tingkat usia, faktor ini mempengaruhi sikap beragama siswa dikarenakan pada usia remaja kemampuan berpikir siswa masih bersifat labil. Rasa keberagaman yang dimiliki mudah dipengaruhi oleh teman-temannya.
- c. Kondisi kejiwaan siswa, maksudnya remaja dipengaruhi oleh keadaan yang ada di sekitarnya seperti permasalahan dengan teman sebaya, keluarga juga masyarakat disekitarnya.

2. Faktor Eksternal

Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal ialah

- a. Keluarga, sikap mental keagamaan yang baik perlu dilakukan melalui pembiasaan dari kehidupan keluarga. Sebagaimana yang diketahui bahwa keluarga memiliki peranan penting dan yang paling utama dalam membentuk sikap beragama anak. Pendidikan agama yang dilakukan orangtua sejak kecil menjadi hal yang paling utama dalam membentuk arah terhadap penerapan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memang mempunyai peran penting dalam upaya mencapai tujuan dalam sikap keagamaan anak. Peran orang tua bersifat ganda selain sebagai orang tua, mereka juga berperan sebagai pembimbing dan pengajar.
- b. Lembaga Pendidikan, selain keluarga lembaga pendidikan adalah hal kedua yang akan membentuk sikap beragama anak. Dalam lembaga pendidikan, anak akan mendapatkan pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan dengan teman di sekolah yang diharapkan mampu membentuk keagamaan anak.
- c. Masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat yang secara sadar menjunjung tinggi norma keagamaan maka akan mendorong anak dan remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan dan seiring waktu akan membentuk sikap beragama anak yang baik.⁷²

⁷²Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 282-283.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian tersebut adalah:

1. Peneliti oleh Eni Wulandari, tahun 2013 dengan judul *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul*. Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil bahwa di SMA Muhammadiyah Pleret banyak siswa yang tidak mengerjakan shalat lima waktu secara penuh. Adapun upaya yang dilakukan guru akidah akhlak di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul ialah berupa penerapan sejumlah aturan yang harus di taati siswa, pemberian bimbingan dan pengarahan, pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah, shalat jumat bersama disekolah, kultum sesudah shalat dhuhur, pelaksanaan shalat lail dan doa bersama setiap malam jumat. Selain itu guru akidah akhlak juga melakukan upaya pembiasaan pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, pemberian *reward* dan *punishment*.⁷³

Persamaan penelitian yang relevan ini dengan yang di lakukan peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai yang dilakukan guru akidah akhlak untuk membimbing keagamaan siswa. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang relevan ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa sedangkan penelitian ini bertujuan

⁷³Eni Wulandari, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Muhammadiyah Pleret Bantul*, (Yogyakarta, tp 2013), hlm. 82.

untuk mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa.

Adapun kontribusi penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti ialah penelitian ini memberikan gambaran pada peneliti mengenai upaya guru dalam membimbing keagamaan siswa yang berkaitan dengan yang akan peneliti teliti.

2. Peneliti oleh Nur Rahma Dongoran, tahun 2020 dengan judul *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Lawas Utara*. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan hasil bahwa siswa banyak yang tidak berkata jujur, tidak sopan terhadap guru, tidak datang tepat waktu. Jenis strategi yang digunakan guru akidah akhlak ialah membimbing secara langsung, memberikan nasehat, hukuman, mengontrol dan meningkatkan kerjasama antar orangtua dan guru.⁷⁴

Persamaan penelitian yang relevan ini dengan yang di lakukan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang strategi guru akidah akhlak. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang relevan ini meneliti strategi guru akidah akhlak untuk meningkatkan akhlak siswa sedangkan penelitian ini meneliti strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa.

Adapun kontribusi penelitian ini terhadap yang akan peneliti teliti ialah penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti mengenai strategi guru

⁷⁴Nur Rahma Dongoran, *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Padang Lawas Utara*, (Padangsidempuan, tp 2020), hlm. 78.

dan hal-hal yang berkaitan dengan sikap beragama. Seperti akhlak yang ada dalam penelitian relevan dan sikap beragama adalah dua hal yang saling terikat, akhlak seseorang terlihat dari pengaplikasian agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Peneliti oleh Imam As'ad Al – Abror, tahun 2019 dengan judul *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Pada Siswa Kelas XI Di MA Al – UM Bengkulu Utara*. Dari Penelitian yang dilakukan peneliti tersebut mendapatkan hasil bahwa masih menjumpai siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah dan banyak siswa yang kurang sopan terhadap guru-guru dan tidak mentaati peraturan yang sudah di buat di sekolah tersebut juga kesadaran untuk mengerjakan shalat fardu. Adapun upaya yang dilakukan guru akidah akhlak ialah diantaranya pemberian nasihat, membangun pembiasaan, keteladanan, ketersediaan fasilitas yang mendukung, dan komunikasi dengan semua pihak.⁷⁵

Persamaan penelitian yang relevan ini dengan yang akan peneliti teliti ialah sama-sama meneliti mengenai perilaku keagamaan siswa. Adapun perbedaannya ialah penelitian yang relevan ini meneliti upaya guru akidah akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan siswa sedangkan penelitian ini meneliti strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa. Adapun kontribusi penelitian terdahulu ini dengan yang akan diteliti adalah bahwa penelitian terdahulu ini memberikan gambaran

⁷⁵Imam As'ad Al – Abror, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Perilaku Keagamaan Pada Siswa Kelas XI Di MA Al – UM Bengkulu Utara*, (Bengkulu, tp 2019), hlm. 55.

kepada peneliti mengenai guru akidah akhlak dan perilaku keagamaan. Hal ini memiliki keterkaitan dengan yang akan diteliti, yakni mengenai guru akidah akhlak juga tentang sikap beragama.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan November tahun 2021 sampai bulan Juli 2022.

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, berada di desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).⁷⁶ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

⁷⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah guru bidang studi akidah akhlak yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷⁷ Adapun sumber data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah kepala Madrasah, guru akidah akhlak sebanyak satu orang, guru-guru lain yang berkaitan dengan penelitian, dan siswa/i di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu data-data yang diperoleh berupa buku-buku dari berbagai sumber yang dapat memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

⁷⁷Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, (Bandung :Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.170.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara ialah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁷⁸ Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan yang diwawancarai (informan). Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁷⁹

Wawancara yang digunakan dalam hal ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur menurut Mardali adalah wawancara yang tidak menyediakan alternatif jawaban bagi responden.⁸⁰ Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara. Adapun beberapa informan yang di wawancara ialah kepala Madrasah, guru akidah akhlak, guru Al-Qur'an

⁷⁸Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 149.

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 313.

⁸⁰Mardali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 66.

hadis dan beberapa siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan perasaan.⁸¹Tujuan observasi adalah mendeskripsikan tentang yang dipelajari dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana sikap beragama yang di tunjukkan siswa/i di lingkungan sekolah dan bagaimana guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 2 Padang Lawas Utara.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁸² Jadi yang menjadi studi dokumen dalam penelitian ini adalah berupa data seperti data guru, rpp guru akidah akhlak, data jumlah siswa, letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

⁸¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 143.

⁸²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 152.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat maka dibuat teknik menjamin keabsahan data, seperti dibawah ini.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Keabsahan data yang dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan dengan guru akidah akhlak, kepala madrasah dan siswa/i di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan padahal-hal yang penting, dicaritema dan polanya.⁸³Selama pengumpulan berlangsung, kemudian tahapan selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema,

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm.247.

membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini dilapangan yaitu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data yang dilakukan peneliti yang dengan melakukan pemilihan terhadap hasil wawancara dan observasi. Analisis hasil wawancara dan observasi dilakukan dengan ketentuan berdasarkan hasil yang dilakukan dilapangan.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari analisis data ialah penyajian data. Penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif ialah bentuk teks naratif. Penyajian data yang dilakukan penelitian adalah dengan menyajikan temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum terdapat sejarah singkat sekolah, visi dan misi, keadaan guru dan siswa/i di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara. Temuan khusus terdapat strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga ialah menarik kesimpulan dan verifikasi mulai kesimpulan kabur sampai data semakin jelas.⁸⁴ Kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan berdasarkan hasil dari wawancara dan

⁸⁴Lexi J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 190.

observasi. Setelah semua langkah diatas terlaksana, maka data terkumpul baik bersifat primer maupun yang bersifat sekunder di deskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang di bahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, yang terletak di jalan lintas Gunung Tua-Padangsidempuan KM 6. Tepatnya di desa Sigama kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara di dirikan oleh Drs. Syaridin Harahap pada tahun 1996.⁸⁵

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

a. Visi

Ilmu Pengetahuan dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbudaya.

b. Misi

- 1) Menanamkan akhlakul karimah
- 2) Membiasakan berbicara, bersikap, berperilaku sopan dan santun
- 3) Meningkatkan pengetahuan ibadah dan pengamatannya
- 4) Menyiapkan peralatan KBM yang berbasis teknologi informasi
- 5) Menyiapkan kecerdasan intelektual
- 6) Mengembangkan kegiatan yang bersifat kearifan lokal
- 7) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta kehidupan alam dan lingkungan hidup⁸⁶

⁸⁵Uba Hairani Siregar, Kepala Tata Usaha, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 13 Juni 2022.

⁸⁶Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 13 Juni 2022.

3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dari segi kualitas dituntut untuk lebih profesional dan lebih kompeten dalam profesinya. Salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan ada di tangan seorang guru, oleh karena itu seorang guru harus mengetahui tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran. Adapun jika dilihat dari segi kuantitas guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara sudah memadai yaitu berjumlah 53 orang. Secara spesifik dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1

Keadaan Tenaga Pendidik (Guru) dan Kependidikan ASN Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

No	Nama	Jabatan	Tempat Tinggal
1	Lina Harahap, M.Pdi	Kepala	Balimbing Tonga
2	Roslina Siregar, S.Pd	WKM Kurikulum	Suka Dame
3	Dedi Wahyudi Pinem, S.Pd	WKM Kesiswaan	Perumahan RCM
4	Hj. Tetty Rosdeliana Hsb, S.Pdi	WKM Humas	Gunung Tua Julu
5	Muhammad Sukron Siregar, S.Sos	WKM Sarpra	Perumahan RCM
6	Samrotul Janiah Harahap, S.Pdi	Guru	Padang Manjoir
7	Emmi Suriani Nasution, S.Pd	Guru	Sigama
8	Asmari Harahap, S.Pd	Guru	Sosopan
9	Dermawati Harahap, S.Ag	Guru	Kampung Banjir
10	Mariana Rambe, S.Pdi	Guru	Lk.1 Partimbakoan
11	Delisma Siregar, S.Ag	Guru	Sibatang Kayu
12	Samsiah Warni Siregar, S.Pd	Guru	Sigama
13	Pitriana Hasibuan, S.Pd	Guru	Gunung Tua

14	Mahmudah Lubis, S.Ag., M.Si	Bendahara	Lk.VII Kampung Banjir
15	Uba Hairani Siregar, S.E	KTU	Lk.1 Gunung Tua
16	Dra. Masdewi Pohan	Guru	Gunung Tua Jae
17	Zerni Manda Sari br Ritonga, S.Pdi	Guru	Lk. VII Kampung Banjir
18	Karmila Syahriani Ritonga, S.Pdi	Guru	Sibatang Kayu
19	Merihat Evawana Ritonga, S.Pd	Guru	Padangsidimpuan
20	Rusmila Harahap, S.Pdi	Guru	Suka Dame
21	Ratih Maya Sari, S.Pd	Guru	Gunung Tua
22	Salpiah Herlina Simamora, S.Pdi	Guru	Gunung Tua
23	Dinda Toral Syafura, S.Pd	Guru	Lk.1 Partimbakoan
24	Ariana Kristina Damanik, S.Pd	Guru	Perumahan RCM
25	Fildza Adiba Saufi Lubis, S.Pd	Guru	Gunung Tua
26	Rafika Rahyani Putri, S.Pd	Guru	Lk.1 Gunung Tua
27	Mawaddah Safitri Damanik, S.Pd	Guru	Lk.1 Gunung Tua
28	Ilma Lestari Siregar, S.Sn	Guru	Bataliyon 123 Gunung Tua
29	Hemmi Marito Harahap, S.Si	Guru	Lk.VII Gunung Tua

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

Tabel 4.2

Kedudukan Tenaga Pendidik (Guru) dan Kependidikan Honorer Madrasah

Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

No	Nama	Jabatan	Tempat Tinggal
1	Aprina Simamora, S.Pd	Guru	Parupuk Julu
2	Ita Pitriani Siregar, S.Pd	Guru	Siunggam
3	Seri Annum Siregar	Guru	Simpang Portibi
4	Irhas Pauji Harahap, S.PdI	Guru	Sigama
5	Humala Ritonga, S.Pd	Guru	Bukit Martajam
6	Nurliana Pulungan, S.Pd	Guru	Paran Gadung
7	Arnida Hari, S.Pd	Guru	Gunung Martua
8	Riska Wahyuni Siregar, S.Pd	Guru	Batang Onang
9	Dede Wahyuni Siregar, S.Pd	Guru	Napa Halas
10	Syahrizal Harahap, S.Pd	Guru	Hambiri
11	Erma Mahrija Siregar, S.Pd	Guru	Sidingkat

12	Ildariati Hasibuan, S.Pd	Guru	Padang Garugur
13	Yusni Gultom, SPd	Guru	Batu Tambun
14	Hotmatua Harahap, S.Pd	Guru	Kampung Harahap
15	Novi Ani Harahap, S.Pd	Guru	Pambangan
16	Mustopa Husein Siregar, S.PdI	Guru	Gunung Tua
17	Nanga Halomoan Siregar, S.PdI	Guru	Sigama
18	Endar Bungsu Harahap, S.PdI	Guru	Gunung Tua
19	Ratna Sari Pohan, S.PdI	Operator Simpatika	Sidingkat
20	Ali Hamzah Harahap, SP	Operator Keuangan	Sobar
21	Siti Berlian Daulay, S.Pd	Staf TU	Bukit Martajam
22	Marisa Apriliani Harahap	Staf TU	Tano Ponggol
23	Hasmar Harahap	Penjaga Sekolah	Sigama
24	Sahminan Siregar	Satpam	Sigama

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa guru atau tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara terdiri dari ASN dan tenaga honorer.

4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara memiliki kelas yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas
Utara TP 2021/2022

No	Kelas	Jumlah
1	VII	195
2	VIII	223
3	IX	224
Jumlah		642

Sumber: Data Administrasi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara tahun pelajaran 2021/2022 secara keseluruhan ialah sebanyak 642 siswa. 195 siswa kelas VII, 223 siswa kelas VIII dan 224 siswa kelas IX.

B. Temuan Khusus

1. Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

Sikap beragama siswa adalah pemahaman setiap siswa terhadap nilai-nilai agama dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengembangkan sikap beragama, tentu peran guru sangat dibutuhkan. Guru sebagai contoh teladan bagi siswa dalam bertingkah laku dalam kehidupan

sehar-hari. Guru yang memiliki kepribadian yang baik maka siswa juga akan demikian, karena guru adalah teladan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara melihat bahwa, tingkah laku siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang menaati peraturan madrasah, melaksanakan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum dan ketika akan pulang, saling tolong menolong, tidak terlambat masuk sekolah, berpakaian yang rapi, berbicara yang sopan dan lain sebagainya.⁸⁷ Namun keadaan seperti tersebut tidak semua siswa melakukannya atau mengindahkannya. Hal ini karena masih ditemukan siswa yang tidak baik, artinya masih melanggar peraturan yang ada. Misalnya terlambat shalat berjamaah dan ada yang tidak mengikuti shalat berjamaah, berbicara yang tidak baik, terlambat masuk kelas, ribut di dalam kelas.⁸⁸

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Kepala Madrasah Lina Harahap menerangkan bahwa memang masih terdapat siswa yang berperilaku tidak baik atau tidak menaati peraturan yang ada di Madrasah.⁸⁹ Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Dermawati Harahap selaku guru Akidah Akhlak yang menerangkan bahwa sikap beragama yang ditunjukkan

⁸⁷Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 14 Juni 2022

⁸⁸Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Pada Tanggal 14 Juni 2022

⁸⁹Lina Harahap, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 17 Juni 2022

siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara belum seluruhnya baik, masih terdapat beberapa perilaku siswa yang tidak mencerminkan sikap beragama yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dermawati Harahap di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, menjelaskan bahwa terdapat sikap beragama yang ditunjukkan oleh siswa, seperti:⁹⁰

a) Disiplin Mengikuti Shalat Berjamaah

Mengikuti shalat berjamaah adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap siswa. Meski ada sebagian siswa yang tidak melaksanakannya. Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara mewajibkan siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah di Mesjid Madrasah. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dermawati Harahap.

Ketika sudah waktunya shalat berjamaah di Mesjid maka siswa diwajibkan untuk mengikutinya. Shalat berjamaah ini untuk membiasakan siswa disini untuk terbiasa shalat berjamaah di lingkungannya masing-masing. Selain itu juga untuk mendekatkan diri setiap siswa kepada Allah SWT. dan sudah dilakukan dari tahun-tahun sebelumnya di madrasah ini. Namun masih ada beberapa dari siswa yang tidak berada di tempat atau mengikuti shalat berjamaah. Ada yang masih berada di Kantin dan ada juga yang masih berada di kelas. Sehingga ada siswa yang memang tidak mengikuti shalat berjamaah seperti yang seharusnya.⁹¹

Wawancara dengan Ibu Dermawati Harahap tersebut menjelaskan bahwa siswa diharuskan mengikuti shalat berjamaah secara bergiliran tiap

⁹⁰Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 20 Juni 2022

⁹¹Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 20 Juni 2022

kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Delisma Siregar bahwa “siswa-siswi disini memang rutin melaksanakan shalat berjamaah, utamanya shalat zuhur berjamaah setiap harinya.”⁹²Wawancara dengan siswa juga mengatakan bahwa “setiap hari kami melaksanakan shalat di sekolah, yaitu shalat zuhur berjamaah di mesjid.”⁹³Maka dapat disimpulkan bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara diwajibkan mengikuti shalat berjamaah di mesjid.

b) Disiplin Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara mengikuti kegiatan keagamaan yang berupa pembacaan surah-surah pendek.⁹⁴Mengikuti kegiatan keagamaan tersebut adalah hal yang wajib dilakukan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Ibu Dermawati Harahap menerangkan bahwa beberapa kegiatan keagamaan yang wajib diikuti setiap siswa ialah membawakan doa setiap apel pagi, pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an atau surah-surah pendek dan juga zikir dan doa setiap pagi.⁹⁵

Jadi dalam hal praktik ibadah, siswa harus mengikuti kegiatan keagamaan sesuai hari yang telah ditentukan. Setiap kelas mempersiapkan perwakilan setiap kegiatan dalam hal tersebut. Setiap siswa harus seluruhnya merasakan dan ikut berpartisipasi di dalamnya. Adapun kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah

⁹²Delisma Siregar, Guru Al-Qur’an Hadis, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 21 Juni 2022

⁹³Abdi Praja, siswa kelas VII¹, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 22 Juni 2022

⁹⁴Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Pada Tanggal 14 Juni 2022

⁹⁵Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Tanggal 20 Juni 2022

ini adalah pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an (surah-surah pendek) yang dalam hal ini dihafalkan dan disampaikan di depan umum ketika apel pagi. Kemudian membawakan doa oleh setiap siswa yang ditugaskan setiap pagi dan juga zikir dan doa setiap hari Jumat.⁹⁶

Tidak hanya shalat dhuha dan zuhur saja, siswa disini juga diberikan waktu untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran setiap harinya. Setelah pulang mereka juga akan melafalkan surah-surah pendek. Karena setiap hari yang ditentukan pada apel pagi siswa akan membacakan surah-surah pendek yang dihafalnya. Karena disini ada kegiatan keagamaan berupa hafalan surah-surah pendek. Untuk mendekatkan mereka kepada ajaran Islam dan meningkatkan pengetahuan agama mereka.⁹⁷

Wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa “Hal-hal yang kami lakukan sebagai praktek ibadah ialah membaca Al-Qur'an setiap hari, ikut apel pagi baca surah-surah pendek, shalat dhuha dan shalat zuhur di mesjid.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa secara keseluruhan mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ditentukan madrasah mulai dari pembacaan ayat-ayat pendek Al-Qur'an hingga membawakan zikir dan doa setiap jumatnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru lain yaitu Ibu Delisma Siregar yang mengatakan bahwa “siswa-siswi di Madrasah ini mengikuti kegiatan setiap paginya dan itu adalah perwakilan yang di tunjuk dalam setiap

⁹⁶Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Tanggal 20 Juni 2022

⁹⁷Lina Harahap, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 17 Juni 2022

⁹⁸Ersya Fajri, siswa kelas VII¹, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 22 Juni 2022

kelas”.⁹⁹ Oleh karena itu disimpulkan bahwa siswa-siswi setiap harinya mengikuti kegiatan keagamaan yang telah ditentukan oleh madrasah.

c) Berkata Sopan dan Saling Tolong Menolong

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, peneliti menemukan bahwa siswa maupun siswi dalam berinteraksi satu sama lain dengan teman-temannya bertutur kata yang sopan juga saling tolong menolong. Contohnya ketika sedang belajar jika ada seseorang yaang kehabisan atau ketinggalan alat tulis, maka teman yang lain memberi bantuan berupa meminjamkan alat tulis miliknya.¹⁰⁰ Berkata sopan dan tolong menolong adalah hal yang seharusnya selalu diterapkan setiap siswa. Apalagi ketiga dalam bergaul sesama teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dermawati Harahap menerangkan bahwa “Siswa Madrasah ini ketika bergaul sesama temannya melakukan hal-hal yang baik, diantaranya berkata yang sopan, dikelas tolong menolong dan sepanjang yang kita lihat memang begitu.”¹⁰¹ Hal ini sesuai dengan wawancara bersama Ibu Delisma Siregar yang mengatakan bahwa:

Siswa-siswi disini adalah siswa yang baik, mengikuti peraturan. Siswa di madrasah ini di biasakan untuk selalu berkata yang sopan baik dengan guru-guru maupun sesama mereka. Jadi mereka

⁹⁹Delisma Siregar, Guru Al-Qur’an Hadis, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 21 Juni 2022

¹⁰⁰Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Pada Tanggal 14 Juni 2022

¹⁰¹Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Tanggal 20 Juni 2022

memang mendengarkan apa yang di perintahkan kepada mereka. Mereka selalu kompak dan bergaul dengan baik.¹⁰²

Wawancara dengan siswa mengatakan bahwa “kami saling membantu sesama jika ada kawan kami kesusahan, sopan terhadap guru-guru dan saling menyayangi kawan kami karena itu yang selalu dikatakan oleh guru kami.”¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara di biasakan untuk selalu berkata sopan dan saling tolong menolong dan bergaul dengan baik sesama mereka.

d) Menaati Peraturan Madrasah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara ketika berada di sekolah menaati peraturan yang berlaku, datang sebelum bel berbunyi dan berpakaian rapi.¹⁰⁴ Menaati peraturan yang ada di madrasah merupakan kewajiban setiap siswa yang harus di lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah menerangkan bahwa “siswa sejauh ini selalu menaati peraturan yang ada,

¹⁰²Delisma Siregar, Guru Al-Qur’an Hadis, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 21 Juni 2022

¹⁰³Abdi Praja, siswa kelas VII¹, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 22 Juni 2022

¹⁰⁴Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Pada Tanggal 14 Juni 2022

seperti tidak terlambat datang ke sekolah, memakai pakaian yang rapi dan lain sebagainya. Itu yang saya lihat.”¹⁰⁵

Menurut Ibu Dermawati Harahap bahwa “siswa-siswi disini memang menaati peraturan yang ditetapkan. Berseragam sesuai yang seharusnya dan hadir tepat waktu juga.”¹⁰⁶ Menurut Ibu Delisma Siregar mengatakan bahwa “anak-anak disini selalu menaati peraturan yang di tetapkan di madrasah ini. Karena sudah menjadi kewajiban mereka menaatinya jika berada di lingkungan madrasah”¹⁰⁷

Wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa “kami berusaha menaati peraturan kak, seperti datang tepat waktu dan tidak terlambat ke sekolah.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa siswa-siswi secara keseluruhan menaati peraturan yang di tetapkan. Hal ini sesuai dengan observasi peneliti yang menemukan bahwa siswa-siswi mengenakan pakaian sesuai yang tetapkan setiap harinya, datang tepat waktu dan tidak terlambat. Jadi siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara tergolong siswa yang mengikuti peraturan dan menaatinya.

¹⁰⁵Lina Harahap, Kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 20 Juni 2022

¹⁰⁶Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 21 Juni 2022

¹⁰⁷Delisma Siregar, Guru Al-Qur'an Hadis, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 21 Juni 2022

¹⁰⁸Abdi Praja, siswa kelas VII¹, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 22 Juni 2022

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara

Mengembangkan sikap beragama dalam lingkungan madrasah memang harus dilakukan oleh seorang guru, utamanya guru akidah Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak harus memaksimalkan strategi untuk mengembangkan sikap beragama siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara bahwa guru akidah akhlak menerapkan beberapa strategi di antaranya:¹⁰⁹

a. Belajar Mencari dan Menemukan Sendiri

Strategi belajar mencari dan menemukan sendiri adalah pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk mencari, memecahkan dan menemukan jawaban sendiri dengan menggunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dermawati Harahap menjelaskan bahwa:

Dalam pembelajaran di kelas saya pada saat-saat tertentu menggunakan strategi ini, dimana siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan ide-ide atau pendapat yang dimiliki sebagai pengetahuan awal mereka dan mencari serta menemukan sendiri informasi-informasi terkait masalah yang diberikan oleh gurunya. Proses belajar mengajar sangat membantu saya dalam memberikan materi kepada siswa dimana mereka mampu memahami bukan pada saat mereka belajar dalam ruangan akan tetapi mampu mengulang dan mengingat kembali dan mampu mengaplikasikannya diluar jam sekolah. Misalnya materi tentang mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya. Siswa akan melakukan kegiatan yang secara langsung

¹⁰⁹Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 15 Juni 2022

berhubungan dengan materi atau hal yang ditemukan dan tentunya akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan keagamaannya.¹¹⁰

Strategi belajar mencari dan menemukan sendiri berhubungan dalam mengembangkan sikap beragama siswa, dimana proses akhir dari setiap pembelajaran untuk mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, dengan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini menjadikan siswa lebih aktif dan menumbuhkan sikap saling berbagi dan menghargai sesama. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

Pada saat kami belajar di dalam kelas ibu guru memberikan materi, kami di arahkan untuk mencari tahu, menyimpulkan dan memahami sendiri apa yang di tampilkan atau yang di sampaikan, kami juga di arahkan untuk mencari informasi dari buku, internet atau teman sebangku.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar mencari dan menemukan sendiri yang diterapkan oleh guru akidah akhlak dapat membentuk sikap yang baik bagi siswa, terbiasa aktif dan menemukan hal-hal atau fakta-fakta Islam dan meningkatkan pengetahuan agamanya sehingga sikap beragama siswa juga meningkat dan berkembang.

b. Pendidikan Humanistik

¹¹⁰Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 22 Juni 2022

¹¹¹Hizzah Aida, siswa, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 25 Juni 2022

Pendidikan humanistik adalah strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya memahami setiap individu sebagai seorang manusia sesuai fitrahnya. Strategi ini cocok di gunakan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Siswa berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir, perilaku dan sikap atas kemauan sendiri. Siswa juga menjadi manusia yang bebas, berani, tidak terikat oleh pendapat orang lain dan mengatur pribadinya sendiri secara tanggung jawab tanpa mengurangi hak-hak orang-orang lain atau melanggar aturan, norma, disiplin, atau etika yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa strategi pendidikan humanis ini sering di terapkan oleh setiap guru.¹¹² Dimana strategi ini adalah bertujuan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu proses belajar dapat dianggap berhasil apabila si pembelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dengan kata lain, si pembelajar dalam proses belajar harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualitas diri dengan sebaik-baiknya. Dan inilah yang di harapkan dalam setiap pembelajaran terutama pembelajaran akidah akhlak. Guru di harapkan dapat membantu siswa menemukan jati dirinya sebagai makhluk Allah Swt yang harus senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

¹¹²Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 17 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dermawati Harahap mengemukakan bahwa:

Strategi ini memang sering saya gunakan, dimana saya sebagai guru bertindak sebagai fasilitator. Dalam setiap pembelajaran saya sebagai seorang guru berusaha menempatkan diri sesuai kebutuhan siswa, memberikan motivasi juga meningkatkan aspek kognitif dan afektif siswa. Saya berusaha dekat dengan mereka agar bisa memahami kepribadian setiap siswa yang berbeda-beda. Sebagai guru akidah akhlak saya sebisa mungkin mengubah sikap atau perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi baik. Saya menerapkan strategi ini agar siswa selain memahami materi juga mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena memang tujuannya adalah perubahan sikap dan pembentukan kepribadian siswa.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara mengatakan bahwa “Ibu guru sering memberikan kami motivasi ketika akan mulai belajar untuk menumbuhkan minat belajar kami”.¹¹⁴ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi pendidikan humanis menjadikan dan mendorong siswa untuk memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru akidah akhlak harus memberikan bimbingan agar peserta didik bisa belajar secara aktif, mendorong peserta didik untuk memahami makna dari pengalaman selama belajar, memberikan bimbingan tentang konseptualisasi pengalaman yang diperoleh dari hasil belajar juga memberikan bimbingan pada peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam memahami

¹¹³Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 23 Juni 2022

¹¹⁴Sarah Amelia, Siswa, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 24 Juni 2022

materi akhlak terpuji, maka guru akidah akhlak membimbing siswa untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian selain strategi yang di terapkan guru akidah akhlak di atas yang bisa dilakukan untuk mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, diantaranya:

1) Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu sikap atau tindakan-tindakan yang menjadi contoh bagi siswa yang di dapatkan dari setiap guru. Jika guru menginginkan siswa memiliki kepribadian yang baik hendaklah setiap mencontohkan hal-hal yang baik juga memiliki kepribadian yang baik juga. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lina Harahap mengatakan bahwa “guru adalah contoh teladan bagi siswa, oleh karena itu guru harus membiasakan mengucapkan kalimat-kalimat yang baik agar siswa juga berlaku demikian.”¹¹⁵ Keteladanan termasuk strategi yang harus dicontohkan setiap guru agar kepribadian siswa yang terbentuk sesuai yang diharapkan. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Delisma Siregar bahwa

Untuk mengembangkan sikap beragama siswa tentu di mulai dari seorang guru terlebih dahulu. Guru adalah *uswatun hasanah* harus mampu memberikan contoh yang baik dan berperilaku yang baik pula, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan begitu akan

¹¹⁵Lina Harahap, kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 23 Juni 2022

terbentuk sikap siswa yang baik juga taat seperti yang di contohkan gurunya.¹¹⁶

Keteladanan guru dapat diartikan sebagai perbuatan atau tingkah laku yang baik, yang patut ditiru siswa baik tutur kata juga perbuatannya. Yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dermawati Harahap menerangkan bahwa:

Keteladanan guru dalam hal membentuk sikap baik siswa bisa dari setiap segi. Mengembangkan sikap beragama siswa itu harus di mulai dari diri seorang guru. Karena tanpa memperhatikan diri sendiri kemungkinan tidak akan berhasil dalam mengembangkan sikap beragama siswa tersebut. Jadi keteladanan guru sangat penting. Misalnya dari penampilan, jadi keteladanan guru dalam berpenampilan ialah dengan cara berpakaian yang rapi, menutup aurat yang baik dan sesuai ajaran agama, mengulurkan jilbab hingga menutup dada. Dengan begitu tentu siswa juga akan mengikutinya.¹¹⁷

Kedua, keteladanan juga bisa dari segi tutur kata yang baik dan sopan. Keteladanan guru dalam bertutur kata yang baik ialah mengucapkan hal-hal yang baik, kalimat-kalimat yang baik dan lembut sehingga siswa lebih mudah terpengaruh dengan kata-kata tersebut karena siswa lebih senang dengan hal-hal yang lembut dan menghindari kata-kata yang kasar.¹¹⁸

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa guru harus senantiasa mencontohkan yang baik terhadap siswa, baik dari segi penampilan maupun tutur kata. Guru adalah suri tauladan bagi siswa.

¹¹⁶Delisma Siregar, Guru Al-Qur'an Hadis, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 22 Juni 2022

¹¹⁷Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 24 Juni 2022

¹¹⁸Dermawati Harahap, Tanggal 24 Juni 2022

Karena hal itu akan mempengaruhi sikap siswa yang kemudian akan membentuk perilaku yang baik sesuai ajaran Islam.

Sebagaimana hasil wawancara dari siswa bahwa guru akidah akhlak ketika di kelas selalu menjadi teladan bagi mereka. Guru akidah akhlak selalu mencontohkan hal-hal baik, berbicara yang lembut dan guru akidah akhlak adalah teladan bagi kami. Selain mengajarkan materi guru akidah akhlak selalu memberikan motivasi agar kami selalu berperilaku sesuai norma dan aturan yang ada.¹¹⁹

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dimana guru mencontohkan hal-hal yang baik, guru selalu memakai pakaian yang rapi, sopan dan berbicara tenang juga lembut. Siswa pun akan meniru hal tersebut sehingga kebiasaan yang dilakukan guru menjadi kebiasaan siswa.

2) Memberi Nasehat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa guru selalu memberikan nasehat kepada siswa baik ketika berada di kelas maupun di luar kelas. Ketika berada di kelas guru akidah akhlak selalu memberi nasehat-nasehat baik kepada siswa begitu juga ketika pelajaran berakhir.¹²⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lina Harahap, mengungkapkan bahwa:

Salah satu strategi yang kita lakukan disini adalah memberi nasehat kepada setiap siswa. Memberi nasehat dilakukan setiap hari, yakni setiap pelaksanaan kegiatan pagi dimana siswa akan berbaris di lapangan dan mendengarkan nasehat setiap guru yang ditugaskan, dan tentunya setiap pagi berbeda guru yang akan

¹¹⁹Ersya Fajri, siswa, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 24 Juni 2022

¹²⁰Hasil Observasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 17 Juni 2022

memberi nasehat tersebut. Selain nasehat guru juga memberikan motivasi agar siswa selalu menjadi orang-orang yang bermanfaat, menjunjung tinggi nilai-nilai agama baik disekolah maupun di luar sekolah. Untuk menjaga dan meningkatkan baik itu prestasi umum atau keagamaan siswa kita harus selalu memberikan nasehat agar mereka tetap terarah ke arah yang lebih baik.¹²¹

Wawancara dengan Ibu Dermawati Harahap, menerangkan bahwa memberi nasehat harus dilakukan setiap guru setiap saat, bukan hanya ketika apel pagi saja melainkan ketika di kelas juga. Ketika kegiatan apel pagi selesai maka guru akan memberikan nasehat juga arahan yang berisi tentang nilai-nilai yang bermanfaat untuk siswa dalam sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Saya sebagai guru akidah akhlak setiap saat memberikan nasehat karena memang sangat diperlukan apalagi untuk mengembangkan sikap beragama mereka. Nasehat-nasehat yang berupa agar selalu melaksanakan shalat, menjauhi larangan Allah SWT.¹²²

Sesuai yang di katakan di atas, hal serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Delisma Siregar yang mengatakan bahwa “siswa selalu diberi nasehat baik ketika di kelas maupun ketika melaksanakan kegiatan setiap paginya untuk mengontrol perilaku mereka.”¹²³ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi yang di lakukan guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, terutama guru akidah akhlak adalah selalu memberi nasehat-nasehat yang di butuhkan siswa-siswi untuk mengontrol perilaku mereka agar sesuai dengan yang di harapkan madrasah.

3) Memberi Motivasi

¹²¹Lina Harahap, kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 22 Juni 2022

¹²²Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 24 Juni 2022

¹²³Delisma Siregar, Guru Al-Qur'an Hadis, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 22 Juni 2022

Memotivasi ialah memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu juga serangkaian usaha sehingga seseorang memperbaiki diri. Sebagai guru akidah akhlak harus bisa memotivasi siswa untuk berakhlak baik, berperilaku sesuai ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan salah satu siswa menerangkan bahwa “Ibu guru akidah akhlak sering memotivasi kami untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT. melalui kisah-kisah Rasulullah SAW dan para sahabat Rasul.”¹²⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa memotivasi siswa untuk berkepribadian yang baik, beragama dan berakhlak bisa dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Menurut Ibu Dermawati Harahap

Strategi untuk mengembangkan sikap beragama siswa yang saya lakukan adalah dengan selalu memotivasi siswa dengan menceritakan kehidupan/kisah Rasulullah SAW. sehingga siswa akan terdorong untuk berbudi pekerti, beragama dan berkepribadian yang baik.¹²⁵

Wawancara dengan Ibu Delisma mengatakan bahwa menurut saya strategi yang lain untuk mengembangkan sikap beragama ialah memberikan motivasi keagamaan. Memberikan motivasi kepada siswa setiap harinya akan menimbulkan dampak yang baik bagi siswa.

Memotivasi siswa harus di lakukan setiap saat, baik ketika

¹²⁴Sarah Amelia, Siswa, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 24 Juni 2022

¹²⁵Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 24 Juni 2022

pembelajaran berlangsung atau ketika di luar kelas. Motivasi akan menggerakkan siswa untuk melakukan hal-hal sesuai yang di katakan guru.¹²⁶

Oleh karena itu, seorang guru harus selalu memberikan motivasi yang berkaitan dengan keagamaan baik motivasi dunia maupun akhirat kepada siswa, sehingga mendorong siswa untuk memiliki budi pekerti yang baik, berperilaku dan berkepribadian yang Islami yang sesuai ajaran agama Islam.

4) Pembiasaan

Salah satu yang bisa dilakukan guru dalam mengembangkan sikap beragama siswa adalah dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan yang dimaksud adalah pembiasaan yang baik kepada siswa dengan begitu siswa akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dermawati Harahap mengatakan bahwa:

Dalam mengembangkan sikap beragama siswa diperlukan pembiasaan dari hal-hal yang kecil hingga besar sehingga siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pembiasaan berbicara jujur, rendah hati, sabar, saling tolong menolong dan lain sebagainya. Ketika sudah terbiasa maka akan terbentuk sikap beragama siswa sebagaimana seharusnya. Pembiasaan tersebut tidak hanya yang disebutkan tadi, selain itu pembiasaan seperti mengenakan pakaian tertutup juga dilakukan di Madrasah ini. Dengan membiasakan memakai pakaian tertutup tentu akan berdampak baik bagi siswi, mematuhi aturan, juga pembiasaan melalui teguran.¹²⁷

¹²⁶Delisma Siregar, Guru Al-Qur'an Hadis, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 22 Juni 2022

¹²⁷Dermawati Harahap, Tanggal 24 Juni 2022

Sikap atau perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan. Begitu juga dengan sikap keberagamaan siswa yang jika di lakukan pembiasaan berperilaku yang sesuai ajaran agama maka akan terbiasa dengan hal tersebut.¹²⁸

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa pembiasaan dari setiap hal-hal baik perlu dilakukan. Adapun pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara ialah pembiasaan berbicara jujur, rendah hati, pembiasaan bersikap sabar, saling tolong menolong, membiasakan mengenakan pakaian tertutup, mematuhi aturan dan pembiasaan memberikan teguran jika siswa melakukan hal-hal yang melanggar peraturan Madrasah.

5) Pelaksanaan Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan siswa mengenai ibadah. Dalam hal ini kegiatan ibadah yang rutin dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara adalah kegiatan pembacaan surah-surah pendek, shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah secara bergiliran setiap kelas. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti menemukan bahwa dalam hal ini pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan zuhur berjamaah dilakukan oleh siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs)

¹²⁸Delisma Siregar, Guru Al-Qur'an Hadis, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 22 Juni 2022

Negeri 2 Padang Lawas Utara sesuai dengan hasil wawancara dengan

Lina Harahap, mengatakan bahwa:

Siswa/i di Madrasah ini diwajibkan mengikuti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, kecuali perempuan yang berhalangan. Tidak hanya itu siswa juga dibiasakan membaca Al-Qur'an selama 10 menit sebelum memulai pelajaran dan itu dilakukan setiap jam pelajaran pertama. Setelah itu siswa juga dibiasakan membaca surah-surah pendek ketika akan pulang atau pada jam pelajaran terakhir. Keduanya di bimbing setiap guru yang masuk di jam tersebut.¹²⁹

Shalat zuhur berjamaah rutin dilaksanakan di madrasah ini setiap harinya kecuali hari jumat, karena hari jumat siswa pulang lebih awal. Namun tidak semua kelas ada sebagian kelas yang melaksanakan ekstrakurikuler dan mereka wajib melaksanakan shalat berjamaah juga.¹³⁰

Dengan adanya kegiatan shalat berjamaah yang tujuannya mendekatkan diri siswa kepada sang pencipta yaitu Allah Swt. serta merenungi perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang jelas-jelas dilarang oleh agama. Seperti diketahui shalat dapat mencegah diri dari perbuatan munkar, maka dengan rutinnya kegiatan tersebut diharapkan siswa semakin dekat dengan Allah Swt dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Dermawati Harahap:

Pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah ini juga sebagai salah satu strategi dalam peningkatan keagamaan yang harapannya dapat mengembangkan sikap beragama. Pelaksanaan shalat dhuha dan zuhur berjamaah sudah lama diterapkan di Madrasah ini, dengan harapan dapat membentuk sikap dan

¹²⁹Lina Harahap, kepala Madrasah, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 22 Juni 2022

¹³⁰Delisma Siregar, Guru Al-Qur'an Hadis, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, tanggal 22 Juni 2022

perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Lebih dekat dengan Allah Swt, mencegah mereka dari segala perbuatan yang tidak baik. Siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an, melafalkan surah-surah pendek setiap jam terakhir pelajarnya, melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah. Ketika melaksanakan shalat berjamaah ini siswa juga haruskan melakukan zikir dan doa yang di bawakan oleh dua orang siswa dan ini bergantian setiap harinya. Oleh karena itu, harapan kami sebagai guru sikap keberagaman mereka meningkat.¹³¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengatakan bahwa kami dibiasakan shalat dhuha dan zuhur berjamaah di sekolah ini. Kalo kami melaksanakan ekstrakurikuler kami juga melaksanakan shalat ashar berjamaah. Dibiasakan membaca ayat-ayat pendek juga sebelum mulai belajar, berdoa dan lain sebagainya. Menurut saya itu adalah hal-hal atau kegiatan yang mendorong kami untuk bertambah pengetahuan keagamaan dan menjadikan kami orang-orang yang taat beragama sehingga menjadi anak yang sholehah.¹³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara rutin melaksanakan kegiatan ibadah yang berkesinambungan. Sebagai upaya juga strategi yang dilakukan untuk mendekatkan diri siswa kepada ajaran agama dengan selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dapat diketahui bahwa sikap beragama yang ditunjukkan siswa tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang menaati peraturan Madrasah, melaksanakan

¹³¹Dermawati Harahap, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, Tanggal 24 Juni 2022

¹³²Hizzah Aida, siswa, wawancara di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 24 Juni 2022

shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum dan ketika akan pulang, saling tolong menolong, tidak terlambat masuk sekolah, berpakaian yang rapi, berbicara yang sopan dan lain sebagainya. Namun keadaan seperti tersebut tidak semua siswa melakukannya atau mengindahkannya. Hal ini karena masih ditemukan siswa yang tidak baik, artinya masih melanggar peraturan yang ada. Misalnya terlambat shalat berjamaah dan ada yang tidak mengikuti shalat berjamaah, berbicara yang tidak baik, terlambat masuk kelas, ribut di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dermawati Harahap di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, menjelaskan bahwa terdapat sikap beragama yang ditunjukkan oleh siswa, seperti mengikuti kegiatan shalat berjamaah, mengikuti kegiatan ibadah, berkata sopan dan saling tolong menolong juga menaati peraturan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara menemukan bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa ialah dengan menerapkan beberapa strategi di antaranya belajar mencari dan menemukan sendiri (*enquiry-discovery learning*), dan juga pendidikan humanis (*humanistic education*). Selain strategi tersebut, dalam mengembangkan sikap beragama siswa guru juga menerapkan strategi di antaranya keteladanan, dimana dalam hal ini termasuk keteladanan guru dalam hal berpenampilan maupun tutur kata yang baik. Kedua, memberi nasehat, yaitu memberikan nasehat juga arahan yang berisi tentang nilai-nilai yang bermanfaat untuk siswa dalam sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Ketiga memberi motivasi, dimana guru

memotivasi siswa untuk berkepribadian yang baik, beragama dan berakhlak yang bisa dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Ke empat yaitu pembiasaan diantaranya pembiasaan berbicara jujur, rendah hati, sabar, saling tolong menolong dan lain sebagainya. Membiasakan mengenakan pakaian tertutup, mematuhi aturan dan pembiasaan memberikan teguran jika siswa melakukan hal-hal yang melanggar peraturan Madrasah. Selanjutnya yang terakhir ialah pelaksanaan kegiatan ibadah, diantaranya ialah mengikuti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, kecuali perempuan yang berhalangan, membaca Al-Qur'an selama 10 menit sebelum memulai pelajaran dan membaca surah-surah pendek ketika akan pulang atau pada jam pelajaran terakhir.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian proses penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Contohnya penggunaan strategi oleh guru akidah akhlak.

Solusi dari keterbatasan peneliti tersebut adalah seharusnya guru akidah akhlak lebih tepat dalam menggunakan strategi dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Pemilihan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran harus lebih di tingkatkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Sikap beragama yang di tunjukkan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara adalah di antaranya disiplin mengikuti shalat berjamaah, disiplin mengikuti kegiatan keagamaan, berkata sopan dan saling tolong menolong, menaati peraturan madrasah.
2. Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan sikap beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara ialah dengan menerapkan beberapa strategi di antaranya belajar mencari dan menemukan sendiri (*enquiry-discovery learning*), dan juga pendidikan humanis (*humanistic education*). Selain strategi tersebut, dalam mengembangkan sikap beragama siswa guru juga menerapkan strategi di antaranya keteladanan, dimana dalam hal ini termasuk keteladanan guru dalam hal berpenampilan maupun tutur kata yang baik. Kedua, memberi nasehat, yaitu memberikan nasehat juga arahan yang berisi tentang nilai-nilai yang bermanfaat untuk siswa dalam sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Ketiga memberi motivasi, dimana guru memotivasi siswa untuk berkepribadian yang baik, beragama dan berakhlak yang bisa dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Ke empat yaitu pembiasaan diantaranya pembiasaan berbicara

jujur, rendah hati, sabar, saling tolong menolong dan lain sebagainya. Membiasakan mengenakan pakaian tertutup, mematuhi aturan dan pembiasaan memberikan teguran jika siswa melakukan hal-hal yang melanggar peraturan Madrasah. Selanjutnya yang terakhir ialah pelaksanaan kegiatan ibadah, diantaranya ialah mengikuti shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, kecuali perempuan yang berhalangan, membaca Al-Qur'an selama 10 menit sebelum memulai pelajaran dan membaca surah-surah pendek ketika akan pulang atau pada jam pelajaran terakhir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan ini, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Kepada Guru Akidah Akhlak agar lebih meningkatkan strategi dan motivasi dalam setiap pembelajaran maupun di luar pembelajaran agar siswa selalu bertingkah laku yang baik dan Islami.
2. Kepada Kepala Madrasah untuk lebih meningkatkan peraturan Madrasah untuk mengembangkan sikap beragama siswa.
3. Kepada siswa untuk lebih meningkatkan keinginan dan kemauan untuk berubah dan menjadi siswa yang berkepribadian yang baik dan beragama.
4. Bagi peneliti berikutnya, dapat melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini, tetapi dengan pendekatan dan hasil kreativitas yang dicapai berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka, 2014
- Asfiati, "Kurikulum Pendidikan Islam Pada Masa Nabi," in *Forum Paedagogik: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 7 No.01 Januari (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan), 2015
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana, 2020
- Asfiati and Ihwanuddin Pulungan, "Figur Pendidik Humanis Di Masa Pandemi Covid 19," in *Forum Paedagogik*, vol. 11, 2020
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2021
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008
- Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: PT Pustaka Setia, 2004
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003
- Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Karya Agung, 2006
- Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem – Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004
- Dzakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- E. Ainuddin Azis, "KBBI Daring", <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Strategi>. di akses 11 Maret 2022 pukul 17.15 WIB.

- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011
- Fu'ad bin Abdul Aziz asy – Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, Jakarta: Darul Haq, 2015
- H.M. Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* Vol. 2, no. 1, Agustus 2017
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Hendra Harmi, Eka Yanuarti, dan Asri Karolina, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Keberagamaan Pada Siswa,” *Jurnal JOEAI (Journal of Education and Instruction, Volume 3, No. 2, Desember 2020*
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- , *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006
- M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta : Pedoman Ilmu Raya, 2010
- Mardali, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Porposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Moh. Roqib & Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004

- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Amani, 2006
- Nanang Noepatria, *Kepemimpinan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif*, Yogyakarta: Gerbang. 2002
- Rajiah Rusydi and Alamsyah Alamsyah, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Sikap Beragama Siswa," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 2, no. 02 December 30, 2017
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Resma Yuliana dan Ida Nurjannah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Sikap Keagamaan Siswa," *Jurnal Paradigma*, Vol. 11, No. 1, April 2021
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal (Bangunan Character Building)*, Depok: Prenadamedia Group, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Syaipul, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: PT Alfabeta, 2011
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Timur: Rawamangun, 2011
- Tobroni, *Pendidikan Islam Dari Dimensi Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualis Hingga Dimensi Praksis Normatif*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2010

Zainal Efendi, "Profil Rasulullah Saw Sebagai Pendidik Ideal Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Fitrah*, Volume 8, No. 2 (2014)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Lilis Hafriani
NIM : 18 201 00113
Tempat/Tanggal Lahir : Dolok Siregar, 30 Desember 1999
E-mail/No. Hp : lilishafriani77@gmail.com/ 0852-7018-8082
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : Tiga (3)
Alamat : Desa Sibatang Kayu, Kec. Padang Bolak, Kab.
Paluta

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Safri Napitupulu
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Nama Ibu : Nurholida Silitonga
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Alamat : Desa Sibatang Kayu, Kec. Padang Bolak, Kab.
Paluta

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD N 100930 Sibatang Kayu
SLTP : MTs N Padang Lawas Utara
SLTA : MAN 1 Padangsidempuan
SI : UIN Syahada Padangsidempuan

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi:

1. Mengamati lingkungan kegiatan belajar mengajar
2. Mengamati kegiatan siswa/i dan mengamati strategi guru akidah akhlak menanamkan dalam diri siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara mengenai keyakinan, pengetahuan agama dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel Pengamatan

No	Segi yang di observasi	Hal yang di observasi	Ket
1.	Sikap beragama siswa	a. Mengamati siswa saat shalat berjamaah	
		b. Mengamati siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan	
		c. Mengamati siswa saat belajar di kelas	
		d. Mengamati siswa ketika berada di luar kelas dan ketika bergaul dengan temannya	
		e. Mengamati siswa ketika sampai di lingkungan sekolah apakah berpakaian sesuai aturan madrasah	
2.	Strategi guru akidah akhlak	a. Mengamati strategi guru ketika mengajar di kelas	
		b. Mengamati apakah guru menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswa	
		c. Mengamati apakah guru memberi nasehat dan motivasi kepada siswa	
		d. Mengamati apakah guru membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan	

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Apakah siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara ketika berada di sekolah melaksanakan shalat sebagai bentuk keyakinan dan pengharapan terhadap Allah Swt ?
2. Bagaimana keseharian siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dalam hal praktek ibadah sebagai konsekuensi dari agama yang diyakininya ?
3. Apakah siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara membiasakan diri membaca beberapa ayat Al-Qur'an baik sebelum dan sesudah pelajaran di mulai sebagai bentuk dasar keyakinan/ketaatan terhadap agama yang diyakini ?
4. Bagaimana keseharian siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dalam hal bergaul sesama temannya ?
5. Apakah siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dalam hal menaati aturan yang dibuat di madrasah ini ?
6. Bagaimana menurut Ibu strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan keagamaan siswa/i sebagai bentuk pengaplikasian ajaran agama yang dianutnya ?

B. Wawancara dengan Guru

1. Apakah siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara ketika berada di sekolah melaksanakan shalat sebagai bentuk keyakinan dan pengharapan terhadap Allah Swt ?
2. Bagaimana keseharian siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dalam hal praktek ibadah sebagai konsekuensi dari agama yang diyakininya ?
3. Apakah siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara membiasakan diri membaca beberapa ayat Al-Qur'an baik sebelum dan sesudah pelajaran di mulai sebagai bentuk dasar keyakinan/ketaatan terhadap agama yang diyakini ?
4. Bagaimana keseharian siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dalam hal bergaul sesama temannya ?
5. Apakah siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dalam hal menaati aturan yang dibuat di madrasah ini ?
6. Apakah ibu menggunakan strategi belajar mencari dan menemukan sendiri (*enquiry-discovery learning*) ?
7. Apakah ibu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (*ekspository learning*) ?
8. Apakah ibu menggunakan strategi belajar tuntas (*mastery learning*) ?
9. Apakah ibu menggunakan strategi pendidikan humanis (*humanistic education*) ?

10. Bagaimana menurut Ibu strategi yang bisa dilakukan untuk mengembangkan keagamaan siswa/i sebagai bentuk pengaplikasian ajaran agama yang dianutnya ?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah saudara/i sebagai siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara ini ketika berada di sekolah melaksanakan shalat sebagai bentuk keyakinan dan pengharapan terhadap Allah Swt ?
2. Bagaimana keseharian saudara/i di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dalam hal praktek ibadah sebagai konsekuensi dari agama yang diyakininya ?
3. Apakah saudara/i siswa/i Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara membiasakan diri membaca beberapa ayat Al-Qur'an baik sebelum dan sesudah pelajaran di mulai sebagai bentuk dasar keyakinan/ketaatan terhadap agama yang diyakini ?
4. Bagaimana keseharian saudara/i di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara dalam hal bergaul sesama temannya ?
5. Apakah saudara/i sebagai siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara menaati aturan yang dibuat di madrasah ini ?
6. Apakah guru akidah akhlak yang masuk ke kelas saudara/i ketika belajar guru pernah memberikan materi lalu menyuruh saudara/i untuk belajar mencari dan menemukan sendiri jawaban yang dibutuhkan ?
7. Apakah guru akidah akhlak yang masuk ke kelas saudara/i ketika belajar guru memberikan materi dan saudara/i tinggal menyimak saja ?

8. Apakah guru akidah akhlak yang masuk ke kelas saudara/i ketika belajar guru memberikan penjelasan materi dan selesai pada jam tersebut dan di kuasai dengan tuntas oleh saudara/i ?
9. Apakah guru akidah akhlak yang masuk ke kelas saudara/i dekat dengan saudara/i dan mau mendengarkan isi hati/ keluh kesah saudara/i ?
10. Apakah menurut saudara/i kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap keagamaan atau menambah pengetahuan agama ?

Lampiran III

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Observasi

- a. Observasi ketika belajar di Akidah Akhlak di kelas pada tanggal 18 Juni 2022



- b. Observasi kantor guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 13 Juni 2022



c. Observasi ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 14 Juni 2022



d. Observasi ketika melaksanakan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara tanggal 13 Juni 2022



e. Observasi di lingkungan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara



2. Wawancara

- a. Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Pada tanggal 17 Juni 2022 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara



- b. Wawancara dengan Ibu Dermawati pada tanggal 20 Juni 2022 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara



- c. Wawancara dengan Ibu Dermawati pada tanggal 22 Juni 2022 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara



- d. Wawancara dengan Ibu Delisma pada tanggal 20 Juni 2022 di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara



- e. Wawancara dengan siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara pada tanggal 22 Juni 2022





Lampiran IV

Daftar Nama Siswa Kelas VIII¹

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abda Yunan	Laki-laki
2	Abdi Praja Siregar	Laki-laki
3	Aliya Sakila Lubis	Perempuan
4	Anggun Rahmadani Harahap	Perempuan
5	Arif Munandar Siregar	Laki-laki
6	Dinda Aditya Siregar	Perempuan
7	Ersya Fajri Siregar	Laki-laki
8	Fahma Hairani Siregar	Perempuan
9	Finky Ismi Kalsum Tanjung	Perempuan
10	Ghina Mawarni Siregar	Perempuan
11	Habibah Juni Yanti Siregar	Perempuan
12	Habibah Zahra Sipahutar	Perempuan
13	Hasmarida Harahap	Perempuan
14	Hizzah Aida Putri Siregar	Perempuan
15	Ja'faruddin Pangidoan Hasibuan	Laki-laki
16	Ledyta Devi Adisty Harahap	Perempuan
17	Lulu Aulia	Perempuan
18	Masito	Perempuan
19	Mia Rachmadani Pohan	Perempuan
20	Morel Fauzan Dongoran	Laki-laki
21	Nazlipa Laily Anwar Harahap	Perempuan
22	Nurliana Siregar	Perempuan
23	Nurul Hafizah Siregar	Perempuan
24	Nurul Hayati Harahap	Perempuan
25	Ryan Ananda Putra Harahap	Laki-laki
26	Salsabila Siregar	Perempuan
27	Sarah Amelia Putri Pane	Perempuan
28	Setia Kawan Dalimunthe	Laki-laki
29	Silvia Zahra Harahap	Perempuan
30	Sipa Hoiriyah Rambe	Perempuan
31	Sri Rahma Yani	Perempuan
32	Tiara Yunita Harahap	Perempuan
33	Wanda Ayumi Siregar	Perempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B. 2061 /In.14/E.1/TL.00/06/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTsN 2 Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lilis Hairiani
NIM : 1820100113
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sibatang Kayu Padang Lawas Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Sikap Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padang Lawas Utara.**"

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 21 Juni 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang AUPK


Ali Asrun Lutis, S.Aj, M.Pd
NIP 1971042419931004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
Jl. Gunung Tua – Padangsidempuan Km.05 Sigama
Email : mtsnpabol@gmail.com
Website : mtsnpabol.sch.id

KODE POS : 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 291 /Mts.02.28.11/PP.001/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs Negeri 2 Padang Lawas Utara:

Nama : LINA HARAHAH, M.Pd.I
NIP : 197511112000032001
Jabatan : Kepala Madrasah
Pangkat Golongan : Pembina VI/a

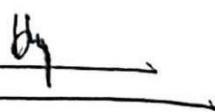
Menerangkan bahwa :

Nama : LILIS HAFRIANI
Nim : 18 201 00113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : IAIN Padangsidempuan

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Nomor. B-2061/In.14/E.1/TL.00/06/2022. Maka mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP BERAGAMA SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI 2 PADANG LAWAS UTARA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

25 Juni 2022
Kepala Madrasah



LINA HARAHAH, M.Pd.I
NIP.197511112000032001